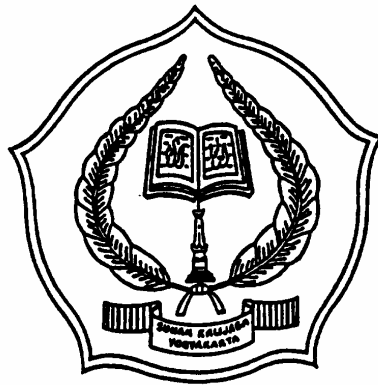


**PENGEMBANGAN BAKAT ANAK  
DALAM BUKU “OPTIMALKAN BAKAT ANAK ANDA”  
KARYA CARON B. GOODE  
(Perspektif Pendidikan Islam)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**SRI SUNANTRI  
NIM. 02411366**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sunantri  
NIM : 02411366  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Juli 2008  
Yang Menyatakan

  
Sri Sunantri

NIM : 02411366



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Sri Sunantri  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu`alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memnberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

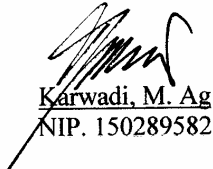
Nama : SRI SUNANTRI  
NIM : 02411366  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAKAT ANAK DALAM BUKU  
"OPTIMALKAN BAKAT ANAK ANDA"  
KARYA CARON B. GOODE  
(Perspektif Pendidikan Islam)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Agustus 2008  
Pembimbing

  
Karwadi, M. Ag  
NIP. 150289582



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/182/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN BAKAT ANAK  
DALAM BUKU "OPTIMALKAN BAKAT ANAK ANDA"  
KARYA CARON B. GOODE  
(Perspektif Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI SUNANTRI

NIM : 02411366

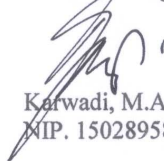
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 10 September 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

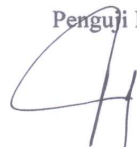
**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Penguji I



Muqowim, M.Ag.  
NIP. 150285981

Penguji II



Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Yogyakarta, **27 OCT 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sufrisno, M.Ag.  
NIP. 150240526

## MOTTO

أكرموا اولادكم و أحسنوا أدبهم

(رواه ابن ماجه)

*“Muliaikanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”*

(HR. Ibnu Majah)\*

---

\* Panitia Muzakar Ulama Kerjasama Departemen Agama Majelis Ulama Indonesia & UNICEF, *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta: 1998), hal. 16.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kusembahkan untuk:*

**Almamater Tercinta**

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**SRI SUNANTRI.** Pengembangan Bakat Anak Dalam Buku "Optimalkan Bakat Anak Anda" Karya Caron B. Goode (Perspektif Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara jelas tentang konsep bakat anak dan cara pengembangan bakat anak menurut Caron B. Goode ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, sedang analisa datanya dengan analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisa isi buku "Optimalkan Bakat Anak Anda".

Bakat menurut Caron B. Goode adalah kemampuan bawaan yang dibawa anak sejak lahir dan dikembangkan oleh orangtua kearah yang lebih baik dan benar. Caron B. Goode berpendapat ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bakat anak, antara lain; mengungkap bakat dengan mengelola emosi dengan baik, memahami watak dan kecerdasan anak, dan memahami perkembangan umum masa kanak-kanak. Setelah bakat anak terungkap, memelihara bakat anak dengan menumbuhkan rasa harga diri, tindakan berdaya dan keutuhan (menjaga kesehatan jiwa dan raga).

Pendidikan Islam bertujuan mengarahkan bakat anak berkembang kearah lebih baik dan sempurna. Ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, konsep bakat anak dan bagaimana cara mengembangkannya yang ditawarkan Caron B. Goode ini sesuai dengan pendidikan Islam. Pemahaman terhadap bakat anak sama-sama diartikan sebagai kemampuan dasar yang dibawa anak sejak lahir dan dapat berkembang oleh lingkungan sekitar, dan orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam mengembangkan bakat tersebut. Sedang cara mengembangkan bakat anak dilihat dari bagaimana peran orangtua sebagai pendidik mengembangkan bakat anak dengan keteladanan. Baik pendidikan Islam maupun Caron B. Goode menganut bahwa perlunya memahami terlebih dahulu apa kecenderungan dan minat anak supaya dalam pengembangannya sesuai dengan watak dan karakternya. Jelas Sudah bahwa pendapat Caron B. Goode tentang bakat anak dan bagaimana cara mengembangkannya telah mencakup dari tujuan pendidikan Islam yang bertujuan pada kesempurnaan manusia (*insan kamil*) untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat-Nya sehingga atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Bakat Anak Dalam Buku “Optimalkan Bakat Anak Anda” Karya Caron B. Goode (Perspektif Pendidikan Islam). Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang selalu dinantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril, materil maupun spirituil, yang dengan penuh keikhlasan hati memberi penjelasan, saran dan bimbingan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, M. Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si, selaku Penasehat Akademik.



5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Saniman dan Ibunda Wasilah yang tiada henti-hentinya memanjatkan do`a kehadiran Illahi, dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan, memohon keselamatan dan kesuksesan anak-anaknya.
7. Kakak-kakak tersayang, kak Nia dan bang Namal, juga adik tercinta Yitno yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman PAI 2-2002 serta sahabat-sahabat terbaik (Qiqi, Margi, Umu, Lika, Maya, Veti, Kokom, Ely), terima kasih atas persahabatan yang begitu indah.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 14 Juli 2008

Penyusun



Sri Sunantri  
NIM. 02411366

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : Gambaran Umum Buku "Optimalkan Bakat Anak Anda"</b>	
<b>Karya Caron B. Goode</b>	
A. Sekilas Tentang Penulis .....	20
B. Latar Belakang Penulisan Buku "Optimalkan Bakat Anak	

Anda” Karya Caron B. Goode .....	23
C. Garis Besar Isi Buku “Optimalkan Bakat Anak Anda” Karya Caron B. Goode .....	25

### **BAB III : Pengembangan Bakat Anak dalam Pemikiran Caron B. Goode**

#### **Perspektif Pendidikan Islam**

A. Konsep Dasar Bakat Anak Menurut Caron B. Goode ...	27
B. Cara Pengembangan Bakat Anak Menurut Caron B. Goode .....	31
C. Konsep Pengembangan Bakat Anak Menurut Caron B. Goode Perspektif Pendidikan Islam .....	49

### **BAB IV : Penutup**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	73
C. Penutup .....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dilahirkan tidak langsung dewasa dan dalam keadaan tidak berdaya, perlu mendapatkan uluran tangan orang lain untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Anak sebagai manusia yang belum dewasa memiliki potensi bawaan yang terkandung dalam dirinya yang perlu dikembangkan. Untuk menuju kehidupan yang dewasa, manusia perlu dipersiapkan, terlebih pada masyarakat modern saat ini.

Pendidikan sangat berperan dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu manusia, khususnya bagi anak-anak. Karena pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).<sup>1</sup>

Pendidikan dijadikan sebagai alat atau sarana untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, karena merupakan proses seumur hidup yang

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan, Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, cet.ii, 2001), hal. 7.

<sup>2</sup> S.C. Utami Munandar *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 4.

terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pengalaman pertama dan yang utama bagi anak adalah keluarga (rumah tangga). Rumah tangga merupakan kesatuan sosial terkecil yang anggotanya terdiri dari bapak, ibu dan anak. Bapak dan ibu mempunyai peran kunci dalam membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak, bapak dan ibu berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya.<sup>3</sup>

Orangtua bertanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak agar anak tumbuh menjadi dewasa yang sempurna. Sehubungan dengan tanggung jawab orangtua ada hadits yang berkaitan, yaitu:

حق الوالد علي الولد ان يحسن اسمه وادبه وان يعلم الكتاب و السباحة و  
الرماية و ان لا يرزقه الا حلالا طيبا و يزوجه اذا ادرك

Artinya: “Hak Orangtua terhadap anaknya ialah memperindah nama, mendidik beradab, mengajar menulis, berenang, memanah dan tidak membiayai kecuali dengan yang halal dan baik serta mengawinkannya jika sudah dewasa.” (HR. Hakim).<sup>4</sup>

Selain itu ada juga hadits yang menunjukkan bahwa anak membawa potensi sejak lahir dan tanggung jawab orangtua dalam mengembangkan potensi tersebut yaitu:

ما من مولود الا يولد علي الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه  
(رواه البخاري)

---

<sup>3</sup> Abd. Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidik Anak Islam*, jilid 2, (Semarang: Asy-Syifa', t.t.), hal. 49.

<sup>4</sup> Muh. Faiz al-Math, *1100 Hadits Pilihan*, terj. Salim Basyarohi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hal. 53.

Artinya: "Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkannya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhori).<sup>5</sup>

Hadits-hadits di atas memberikan pengertian bahwa fitrah yang dibawa sejak lahir dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Fitrah tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi kondisi lingkungan sekitarnya yang dapat dimodifikasi atau dapat diubah manakala lingkungan itu tidak menginginkannya dengan baik. Keluarga yang merupakan tanggung jawab orangtua, dituntut untuk memberi kasih sayang, rasa aman, ketentraman dan kedamaian yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak, terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut.

Ketidakmampuan orangtua memahami anak akan mematikan potensi yang tersembunyi, bahkan pemberian label "tidak mampu" pada anak sering diberikan karena mereka tidak senormal anak yang lain. Anak hanya sedikit diberi kesempatan untuk membangun, menggambar, melakukan, memeragakan, dan melibatkan diri dalam kegiatan lain. Dengan kata lain anak tidak diberi kesempatan untuk sebagian besar otak mereka yang berfungsi untuk mempelajari hal-hal baru.<sup>6</sup>

Orangtua meminta mereka melakukan sesuatu yang tampaknya aman dan bukan sesuatu yang betul-betul mereka ingin lakukan, sehingga banyak dari mereka kehilangan harapan dan melakukan penyimpangan-

---

<sup>5</sup> Abu 'Abdullah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, jilid I, juz 2, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), hal. 97-98.

<sup>6</sup> Thomas Armstrong. *Setiap Anak Cerdas; panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligence-nya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), hal. 18-23.

penyimpangan. Banyak dari anak-anak sekarang ini kondisi kesadarannya mencemaskan dikarenakan mengalami stress. Adanya kecenderungan peningkatan kasus bunuh diri, depresi, dan kesepian secara global. Stress dikalangan anak-anak dan sikap agresif, kecemasan, kelainan pola makan, serta kemalasan belajar sangat tinggi, bahkan kasus tindak kekerasan dan perilaku antisosial di sekolah-sekolah. Ini disebabkan karena orangtua mengabaikan individualitas mereka.

Mengutip dari buku filsafat pendidikan Islam karangan Abudin Nata, sejalan dengan upaya pembinaan seluruh potensi manusia, Muhammad Quthb berpendapat bahwasanya:

”Islam melakukan pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikit pun, baik segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara mental dan segala kegiatannya di muka bumi ini. Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, atas apa yang telah diberikan Allah kepadanya, tidak ada sedikitpun yang diabaikan dan tidak memaksakan apa pun selain apa yang dijadikannya sesuai dengan fitrahnya.”<sup>7</sup>

Pendapat ini memberi petunjuk dengan jelas bahwa dalam mencapai pendidikan, Islam mengupayakan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang. Manusia dalam pandangan Islam tak ubahnya seperti senar-senar yang secara keseluruhan senar-senar tersebut digesek secara menyeluruh, tidak ada satu pun yang digeseknya. Dengan demikian lahir secara simponi yang merdu dan serasi.

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos 1997), hal. 51.

Agar potensi anak dapat berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, orangtua harus menghargai keunikan setiap anak dan memberikan pengalaman beragam yang memungkinkan bakat dan kemampuannya berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, orangtua harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana menjadi orangtua yang baik dalam memahami kondisi anak-anaknya.

Sedangkan buku karangan Caron B. Goode ini memberikan wacana pengetahuan kepada orangtua bagaimana mengungkap bakat yang ada dalam diri anak dan dikembangkan. Caron B. Goode adalah orang yang telah bergelut selama 30 tahun dalam dunia pendidikan, pemberdayaan, dan terapi. Buku karangannya ini adalah gagasan yang berangkat dari berbagai latihan psikoterapi untuk kalangan terbatas selama 15 tahun.

Buku “Optimalkan Bakat Anak Anda” ini berisi tentang gambaran perkembangan gagasan pikiran-jiwa dewasa ini, mulai dari kedokteran, olahraga, dan pendidikan serta menunjukkan penerapannya guna menumbuhkan harga diri, pemberdayaan, dan keutuhan anak. Menawarkan aplikasi holistik melalui pernapasan, musik, penyelesaian masalah secara kreatif, dialog dengan diri sendiri, afirmasi, dan gambaran mental. Mencakup latihan refleksi diri yang membuat orang tua mampu mengolah bakat mereka sendiri ketika memberikan dorongan pada anak.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji dan menelaah tentang bagaimana mengembangkan bakat anak menurut Caron B Goode yang akan penulis tinjau dari perspektif Pendidikan Islam.



Kiat-kiat yang ditawarkan oleh Caron B Goode ini memberikan solusi alternatif tentang cara-cara mengembangkan bakat anak. Konsep yang ditawarkan olehnya menyajikan tentang seni mendidik yang benar-benar baru. Kiat-kiat yang ditawarkannya merupakan alternatif-alternatif yang praktis dan sederhana, yang dapat membantu orangtua menyederhanakan perannya dalam mengembangkan bakat anak dan mengurangi kegelisahan pribadi orangtua tentang bagaimana menjalani peran itu.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep bakat anak menurut Caron B. Goode ?
2. Bagaimana cara mengembangkan bakat anak menurut Caron B. Goode ?
3. Bagaimana pengembangan bakat anak menurut Caron B Goode perspektif pendidikan Islam ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui secara jelas tentang konsep bakat menurut Caron B. Goode
- b. Untuk mengetahui cara mengembangkan bakat anak menurut Caron B. Goode
- c. Untuk mengetahui pengembangan bakat anak menurut Caron B. Goode perspektif pendidikan Islam

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam tentang langkah-langkah dalam mengembangkan bakat anak yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis serta dapat memanfaatkan kajian ini sebagai bahan bekal penulis sebelum memasuki dunia pendidikan yang sebenarnya.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Hasil penelitian yang relevan**

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang penulis kaji, antara lain skripsi yang telah diselesaikan oleh Siti Arofah dengan judul “ Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences* Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam” tahun 2003. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua dalam menemukan kecerdasan anak melalui *Multiple Intelligences*, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal sesuai pendidikan Islam, yang mana penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan *Multiple Intelligences* saja.

Skripsi yang ditulis oleh Agus permana dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak (Perspektif Pendidikan Islam)” tahun 2004. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua

dalam mengembangkan bakat anak dari segi pendidikan Islam yang pembahasannya masih bersifat umum.

Skripsi yang ditulis oleh Fadillah yang berjudul “Fitrah dan Perkembangan Jiwa Anak Menurut Al-Ghazali” tahun 2003 yang membahas tentang konsep fitrah dan perkembangan jiwa pada sosok anak dengan menggunakan sudut pandang tokoh Imam al-Ghazali.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Chalimah yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Anak Berbakat di SD Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta” tahun 2002. Ini membahas tentang bagaimana implementasi manajemen pendidikan anak yang memiliki bakat di sebuah lembaga sekolah tepatnya di SD Terpadu Luqman Al-Hakim.

Sebagaimana pengamatan penulis melalui kajian pustaka, belum ada yang membahas kajian tokoh tentang pengembangan bakat anak sebagaimana yang akan penulis kaji tentang “Pengembangan Bakat Anak dalam buku “Optimalkan Bakat anak Anda” karya Caron B. Goode (Perspektif Pendidikan Islam)”.

## **2. Landasan Teori**

### **a. Pendidikan Islam**

Manusia tidak pernah bisa lepas dari pendidikan. Aktivitas kerja pendidikan hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan dan jangkauan yang sangat luas mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut kita laksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, dan berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya.<sup>8</sup>

Sedang Pendidikan Islam seperti pendapat Dr. Mahd Fadhl Al-Djamaly, pendidikan Islam adalah proses yang menggerakkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>9</sup> Pendidikan Islam juga bermakna usaha secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup>

Selain itu Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip Azyumardi Azra juga memberikan pengertian tentang Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya

---

<sup>8</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, hal. 10.

<sup>9</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 14.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar: Mata Pelajaran Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 26 Juli 2002), hal. 3.

serta akhlak dan keterampilannya.<sup>11</sup> Achmadi menambahkan Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.<sup>12</sup>

Melalui beberapa definisi tentang pendidikan Islam tersebut diatas, jelaslah bahwa Pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan fitrah anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Proses tersebut senantiasa harus ada pada nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah, dan akhlak karimah.

Tujuan pendidikan berarti apa yang ingin dicapai dengan pendidikan itu. Dengan kata lain, manusia yang bagaimanakah yang ingin dibentuk melalui suatu proses pendidikan. Dalam hal ini Al-Ghazali dengan tegas menyatakan dua tujuan walaupun bentuknya sebenarnya adalah satu, yaitu kesempurnaan manusia yang mendekatkan diri (dalam arti kualitatif) kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 5.

<sup>12</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 20.

<sup>13</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Bandung: Bumi Aksara, 1991), hal. 46.

Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Konferensi Internasional pertama tentang Pendidikan Islam di Makkah tahun 1977 sebagai berikut:

Pendidikan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu tujuan Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan mewujudkan nilai-nilai yang telah ditanamkan kepada anak didik sesuai dengan fitrah yang ada dalam proses edukasi yang terarah dan seimbang dengan pertumbuhannya agar dapat mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhira

#### b. Bakat

Salah satu dari bagian potensi dasar manusia adalah bakat. Bakat yang dalam istilah Islam disebut dengan fitrah, karena merupakan sama-sama potensi dasar manusia yang perlu pembinaan dan pengembangan dalam mewujudkannya ke arah yang lebih baik. Fitrah itu lebih luas sedangkan bakat merupakan bagian dari komponen dasar fitrah dalam aspek psikologi atau kejiwaan. Bakat adalah kemampuan

---

<sup>14</sup> Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Soni Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hal. 2.

alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus.<sup>15</sup>

Menurut Conny Semiawan, bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat juga bisa diartikan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademik khusus), yang disebut juga dengan istilah talent. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Jadi sebetulnya bakat itu muncul karena adanya dukungan lingkungan serta kemauan atau motivasi diri untuk selalu maju.<sup>16</sup>

### c. Teori Perkembangan Bakat

Konsep tentang keberbakatan adalah yang dikemukakan oleh Renzulli dkk, dari hasil penelitiannya telah berhasil menarik kesimpulan tentang konsep bakat, bahwasanya yang menentukan keberbakatan seseorang adalah pada hakikatnya terbagi atas tiga kelompok ciri-ciri, yaitu :

#### 1. Kemampuan di atas rata-rata,

---

<sup>15</sup> Moh. Ali & Moh. Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 78.

<sup>16</sup> Conny Semiawan, dkk., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah (petunjuk bagi orang tua dan guru)*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 2.

2. Kreatifitas,

3. Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas (*task-commitment*).<sup>17</sup>

Pertama, kemampuan di atas rata-rata atau kemampuan umum, yang dimaksud kemampuan umum adalah bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes *inteligensi*, tes prestasi (*achievement test*), tes bakat (*aptitude test*), atau tes kemampuan mental. Kemampuan umum disini juga bisa diartikan sebagai daya tangkap, kemampuan *numerik* (matematika), dan wawasan kita. Seseorang dapat dikatakan mempunyai bakat intelektual apabila ia mempunyai inteligensi tinggi atau kemampuan di atas rata-rata dalam bidang intelektual (antara lain meliputi daya abstraksi, kemampuan penalaran dan kemampuan memecahkan masalah).

Kedua, kreatifitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Ketiga, yang ditemukan pada individu yang kreatif-produktif adalah pengikatan diri terhadap tugas sebagai bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami banyak rintangan dan hambatan, menyelesaikan

---

<sup>17</sup> S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang tua)*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 20



tugas yang menjadi tanggungjawabnya karena ia telah mengikat dirinya terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Sejauh mana seseorang dapat disebut berbakat tergantung dari saling keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok mempunyai peran yang sama-sama menentukan. Jadi bukan kemampuan di atas rata-rata saja, tetapi kreativitas dan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas (*test-commitment*) sama pentingnya.

Ada juga teori yang bisa membantu dalam mengembangkan bakat anak diantaranya yaitu teori kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*) yang dipelopori oleh Howard Gardner. Kecerdasan majemuk adalah suatu teori yang menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat delapan kecerdasan atau kemampuan dasar yang memiliki fungsi masing-masing dan berdiri sendiri serta saling berhubungan satu sama lain, kedelapan jenis kecerdasan itu adalah:

Kecerdasan linguistik, adalah kemampuan menggunakan bahasa, baik secara lisan (misalnya pendongeng, orator atau politisi) maupun tertulis (misalnya sastrawan, penulis, drama, editor, wartawan).

Kecerdasan matematis-logis, adalah kemampuan menggunakan angka dengan baik (misalnya ahli matematika, akuntan pajak, ahli statistik) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya, sebagai ilmuwan, pemrograman komputer, atau ahli logika).

Kecerdasan spasial, adalah kemampuan mempersepsi dunia *special-visual* secara akurat (misalnya sebagai pemburu, pramuka,

pemandu) dan mentransformasikan persepsi dunia *special-visual* tersebut (misalnya dekorator interior, arsitek, seniman, atau penemu).

Kecerdasan kinestetik-jasmani, adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya sebagai aktor, pemain pantomin, atlet atau penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (misalnya sebagai perajin, pematang, ahli mekanik, dokter bedah).

Kecerdasan musikal, adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal, dengan cara mempersepsi (misalnya, sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya sebagai komposer), dan mengekspresikan (misalnya sebagai penyanyi).

Kecerdasan interpersonal, adalah kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi serta perasaan orang lain.

Kecerdasan intra personal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

Kecerdasan naturalis keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies-flora dan fauna di lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, hal. 19-23

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelaahan atau penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.<sup>19</sup> Adapun data yang terdapat dalam skripsi berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, majalah maupun surat kabar serta media cetak lainnya.

### **2. Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis-psikologis, yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan dari sudut pandang ilmu pendidikan dan ilmu psikologi. Pada pendekatan ini, penulis mencoba melihat anak didik sebagai makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan juga dalam masa pertumbuhan jasmani, dan rohaninya. Oleh karena itu seluruh gerak dan langkah mereka dalam kehidupan ini sangat membutuhkan bimbingan, dalam hal ini melalui pendidikan. Karena mereka memang belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengarungi kehidupan ini dan perlu dikembangkan..

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan secara literer (kepustakaan) ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan data tertulis atau buku-buku yang dipandang relevan dan

---

<sup>19</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian; teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 1991), hal. 109.

mendukung pembahasan masalah tersebut, yaitu dengan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, karya ilmiah, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda.<sup>20</sup>

Adapun ciri-ciri metode dokumentasi adalah:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang
- b. Data yang terkumpul disusun kemudian dijelaskan dan dianalisa.

#### **4. Sumber Data**

- a. Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data. Dalam hal ini literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan ini yaitu buku Caron B. Goode yang berjudul “Optimalkan Bakat Anak Anda”.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber informasi tidak langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap informasi yang ada.<sup>21</sup> Dalam hal ini berupa buku-buku penunjang diantaranya buku karya S.C. Utami Munandar yang berjudul “Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat” dan “Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (petunjuk bagi

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hal. 62

<sup>21</sup> Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung : Angkasa, 1987), hal. 42

para guru dan orang tua)”, karya Thomas Armstrong dengan judul “Setiap Anak Cerdas (panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan *Multiple Intelligences*-nya), Buku Abd. Nashih Ulwan dengan judul “Pendidikan Anak dalam Islam” jilid 1 dan 2, juga buku “Ilmu Pendidikan Islam” karya Prof. H.M. Arifin, dan buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini.

## 5. Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan metode analisis isi (*Content analysis*).<sup>22</sup> Yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang terdapat dalam buku “Optimalkan Bakat Anak Anda” karya Caron B. Goode.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah antara lain:<sup>23</sup>

1. Menganalisa tentang bentuk data dan unsurnya.
2. Mendiskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
3. Menganalisa ciri-ciri atau komponen nilai yang terkandung dalam setiap data.
4. Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil analisis itu, sehingga mendapat gambaran diskriptif tentang pengembangan bakat anak.

---

<sup>22</sup> Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 25

<sup>23</sup> Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Agkasa, 1986), hal. 29

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi ini disusun sesederhana mungkin dengan harapan agar mempermudah pembaca dalam memahaminya. Penyusunannya terdiri dari empat bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab II membahas tentang gambaran umum buku "Optimalkan Bakat Anak Anda" karya Caron B. Goode yang mencakup tentang pengenalan kepada penulis buku, yaitu karir pendidikannya dan hasil dari karya-karyanya. Dijelaskan juga disini tentang latar belakang penulisan bukunya serta garis besar isi buku karyanya.

Bab III membahas tentang Konsep Pengembangan Bakat Anak dalam Pemikiran Caron B. Goode Perspektif Pendidikan Islam, bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu konsep dasar bakat anak menurut Caron B. Goode, dan bagaimana cara pengembangan bakat anak menurutnya serta konsep pengembangan bakat anak menurut Caron B. Goode ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam.

Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Adapun bagian terakhir dari penulisan skripsi ini adalah tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM BUKU “OPTIMALKAN BAKAT ANAK ANDA”**  
**KARYA CARON B. GOODE**

**A. Sekilas tentang Penulis Buku “Optimalkan Bakat Anak Anda”**

**1. Karir Pendidikan Penulis**

Caron B. Goode adalah seorang konselor yang berpengalaman lebih dari 30 tahun dalam pendidikan, pengembangan pribadi, dan terapi. Ia pernah menjadi psikoterapis yang menjalankan praktek privat selama 15 tahun. Caron B. Goode dan suaminya Tom Goode, N.D., bersama-sama mengurus The International Institute, sebuah organisasi pelatihan yang memberi seminar dan sertifikasi manajemen cara hidup dan kesehatan.<sup>24</sup>

Caron B. Goode telah meniupkan roh baru dalam keterampilan pengasuhan orangtua buat para keluarga selama lebih dari 30 tahun. Sebagai terapis dan pendidik, Goode berusaha bersama anak dan orangtua menemukan bakat-bakat bawaan setiap anak dan merawat mereka dengan penuh semangat, pemikiran banyak orang dan keterikatan pikiran atau badan yang memperkaya dan bermanfaat untuk orangtua dan anak.

Menghadapi pengaruh luas media dan teknologi, Caron B. Goode memberi saran kepada orangtua dan mereka yang peduli terhadap anak mengenai cara-cara membantu anak tumbuh menjadi dewasa. “Setiap anak terlahir ke dunia dengan sebuah potensi, sebuah bakat”, kata Goode. “Umumnya, anak mengetahui peta perjalanan pribadinya dan

---

<sup>24</sup> Caron B. Goode, “Rawat Bakat Anak Anda: Pengasuhan Orangtua yang penuh inspirasi”, [www.inspiredparenting.net](http://www.inspiredparenting.net), dalam *Yahoo.com*, 2001.

menunjukkan temperamen yang sesuai. Sebagai orangtua dan teladan hendaknya berperan sebagai pembimbing yang bisa membimbing anak bagaimana memecahkan persoalan secara kreatif, mengatasi stress, dan memakai dialog dengan diri sendiri, imajinasi, dan misi untuk menumbuhkembangkan impian kanak-kanak mereka.”<sup>25</sup>

Bersama suaminya, Tom Goode, N.D. Caron B. Goode mengurus Inspired Living International, Inc., sebuah organisasi pendidikan dan pelatihan di Texas. Disana mereka secara regular menyelenggarakan kelas-kelas dalam bidang manajemen kesehatan dan gaya hidup, juga sertifikasi profesional.

Caron B. Goode lulus sebagai doktor dalam bidang pendidikan pada tahun 1983 dari Universitas Washington, Washington D.C. Selain itu ia menjadi Licensed Certified Counselor (Konselor Bersertifikat resmi), National Certified Counselor (Konselor Bersertifikat Nasional), dan diplomat pada American Psychotherapy Association (Asosiasi Psikoterapi Amerika).<sup>26</sup>

Minatnya terhadap pengembangan anak bermula pada posisi profesi pertamanya ketika ia mengajar pendidikan khusus anak dan kemudian bekerja sebagai konsultan riset pada The National Headquarters of Special Olympics di Washington D.C. Sejak itu ia bekerja bersama anak dan orangtua lewat praktek psikoterapinya, privat, dan telah membuat seminar-seminar pengembangan untuk para orangtua, profesional, dan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Anna Stewart, “Pengasuhan yang Penuh Inspirasi”, [www.inspireparenting.net](http://www.inspireparenting.net), dalam *Yahoo.com*, 2002.



perusahaan. Menjadi konsultan program-program sekolah umum dan privat, serta mengadakan penelitian tentang pendekatan badan-pikiran terhadap gaya hidup. Caron B. Goode sering mengadakan seminar dan lokakarya, menjadi pembicara kunci, serta membagikan wawasannya tentang anak lewat radio dan televisi.<sup>27</sup>

## 2. Karya-karya Intelektual penulis

Caron B. Goode juga menulis buku-buku dan artikel-artikel. Buku-buku karya Caron B. Goode yang telah diterbitkan termasuk buku yang penulis kaji ini, antara lain:

1. *Nurture Your Child's Gift (2001)*
2. *Parenting With Style ; why you might clash with your child (2004)*
3. *Help Kids Kope With Stress and Trauma (2006)*<sup>28</sup>
4. *The Art and Science of Coaching Parent ; building a home-based business (2007)*

Selain itu, ia juga telah banyak menulis artikel yang muncul dalam lebih dari 200 koran nasional, termasuk Colorado Parent, The Edge, Equilibrium, Convergence, The Joyful Child Magazine, majalah Connecting Link dan lebih dari selusin website. Artikel-artikelnya antara lain:<sup>29</sup>

- *Parenting with style : Why you might clash with your child*

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Buku "Help Kids Kopes With Stress and Trauma karya Caron B. Goode ini dalam penggarapannya dibantu oleh David T. Russell dan Tom Goode, suaminya.

<sup>29</sup> Caron B. Goode, "Indeks Artikel: Pengasuhan anak yang penuh inspirasi", [www.pedsforparents.com](http://www.pedsforparents.com), dalam [Yahoo.com](http://Yahoo.com), 2003

- *Stress and your child-seven steps to teaching stress management*
- *Two Thumbs up-what parents need to know about Thumb sucking*
- *Spare the Rod-Ten Reasons to Not Spank Your Child*
- *Coaching Parents in Storytelling-Let fiction Be Your Guide*
- *Temper-Temper-Dealing with Your Toddler's Tantrums*
- *Tips For Raising a Terrific Preschooler*
- *Caring for Your Whole Child-Coaching Parents : in Wholistic Care*
- Dan masih banyak lagi artikel-artikel yang lainnya.

Caron B. Goode sering dikutip sebagai seorang ahli dalam publikasi-publikasi Energy Magazine, Black Family Digest, dan Better Homes and Gardens. Sekarang ibu dari satu anak perempuan itu dan suaminya tinggal di Whitney, Texas.<sup>30</sup>

## **B. Latar Belakang Penulisan Buku**

Buku “Optimalkan Bakat Anak Anda” ini Caron B. Goode tulis berdasarkan dari gagasannya yang berangkat dari berbagai latihan psikoterapi untuk kalangan terbatas selama 15 tahun dan pengalamannya selama 30 tahun di bidang pendidikan, pemberdayaan, dan terapi. Ia sekarang menjadi Co-Managing Director bersama suaminya Tom Goode, N.D., pada International Breath Institute, yaitu sebuah organisasi pendidikan dan pelatihan yang menawarkan seminar kesehatan dan gaya hidup serta sertifikasi.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Caron B. Goode, “*Optimalkan Bakat Anak Anda*”, (Jakarta: PT. Ilmu Bhuana Populer, 2005), hal; terdapat pada sampul belakang buku.

Sebagai orangtua dan seorang profesional, Caron B. Goode menemukan kesenjangan dalam pengasuhan anak. Adanya kesenjangan antara riset jiwa-raga anak dan kemudahan yang diberikan oleh tehnik-tehnik itu dalam membantu peran orangtua. Ia juga berasumsi bahwa semua anak terlahir dengan bakat unik dan punya pandangan pribadi. Jika orangtua dan orang yang terlibat serta peduli terhadap anak menginginkan yang terbaik buat anak mereka, mereka tentu akan mengakui dan mendorong bakat dan impian yang anak mereka miliki.

Pertanyaan-pertanyaan bermunculan dibenaknya, seperti cara apa yang terbaik untuk mengajar anak? Bagaimana bisa memotivasi orang lain? Bagaimana bisa membantu para orangtua untuk menetapkan batasan-batasan dan harapan mereka terhadap anak? Bagaimana bisa membantu orangtua untuk memutuskan kapan harus melindungi atau memberikan dorongan kepada anak mereka? Ganjalan benaknya inilah yang kemudian ia tuangkan ke dalam sebuah karya buku yang sedang penulis kaji ini.<sup>32</sup>

Isi yang dituangkan Caron B. Goode dalam bukunya menyediakan informasi terkini untuk melakukan pendekatan anak secara utuh agar bakat anak dapat diberdayakan. Berkontribusi bagi kemajuan jiwa-raga dengan memanfaatkan ilmu kedokteran, olahraga, psikologi, serta pendidikan dan menerapkannya langsung bagi perkembangan anak.

Karyanya ini berguna untuk menambah wawasan orangtua menyederhanakan peran mereka dalam mengasuh anak mereka. Mengurangi

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. xiv.

kegelisahan pribadi tentang bagaimana menjalani peran itu dengan benar. Ia menggunakan bahasa yang gamblang dan sederhana, ia meminta orangtua untuk membuang asumsi-asumsi dasar usang tentang mengasuh anak. Sebaliknya ia mengajak semua orang khususnya orangtua yang peduli terhadap anak untuk melihat anak sebagai jiwa-jiwa hidup yang hadir kedunia membawa bakat unik dan impian untuk diwujudkan.

### **C. Garis Besar Isi Buku**

Banyaknya informasi atau petunjuk menjadi orangtua yang baik bagi anak memenuhi rak buku setiap orang, salah satunya adalah buku karya Caron B. Goode ini. Karya Caron B. Goode ini adalah informasi tentang revolusi menjadi orangtua. Sebagai orangtua bertanggung jawab bagaimana memandang dan memperlakukan anak, khususnya agar anak dapat mencapai pengembangan potensi secara penuh, memberi kontribusi yang unik bagi masyarakat dan mendapatkan kepuasan, kepuhan hidup, dan kebahagiaan hidup bagi anak.

Konsep yang Caron B. Goode tawarkan dalam buku ini sangat sederhana dan mudah dipahami. Dari hal terkecil ia menjelaskan bagaimana menjadi orangtua yang mendukung sepenuhnya perkembangan bakat anak. Hal pertama yang ditulis dalam bukunya adalah tentang lensa-lensa yang membantu orangtua memandang mimpi yang terungkap. Yaitu melalui pola-pola emosi, watak dan gugus kecerdasan pada anak. Tidak ketinggalan perhatian orangtua terhadap pertumbuhan anak yang juga sangat urgen.

Bagian kedua buku ini menjelaskan tentang dasar-dasar memelihara mimpi, yaitu melalui harga diri, pemberdayaan, dan keutuhan. Selain itu Caron B. Goode juga menambahkan sarana yang memulihkan keutuhan dalam memelihara bakat melalui kebugaran, mental, pernapasan, dan musik.

Cara Caron B. Goode dalam menuliskan isi buku ini sangatlah sederhana dan mudah dipahami, berisi tehnik-tehnik sederhana melalui perilaku sehari-hari dan dibumbui dengan cerita-cerita singkat tentang cara-cara yang ditawarkan dalam menghadapi anak, lebih memudahkan orangtua dan siapa saja yang peduli terhadap anak untuk mempraktekkannya.

Sekilas tentang terbitan buku:

Judul buku	: Optimizing Your Child's Talent (Optimalkan Bakat Anak Anda)
Judul asli buku	: Nurture Your Child's Gift
Penulis	: Caron B. Goode
Penerbit	: Beyond Words Publishing, Inc., Hillsboro, Oregon
Tahun	: 2001
Pengalih Bahasa	: Sherly Kaelani
Penerbit Terjemahan	: PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta
Tahun	: 2005
Halaman	: xxviii, 283 Halaman; 21cm

### **BAB III**

## **PENGEMBANGAN BAKAT ANAK DALAM PEMIKIRAN CARON B. GOODE PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Konsep Dasar Bakat Anak Menurut Caron B. Goode**

Setiap anak dilahirkan tidak langsung dewasa dan sejak lahir telah membawa potensi-potensi bawaan bakat dan berbeda-beda pada tiap individunya. Bakat merupakan potensi-potensi yang berisi kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang kesesuatu arah. Bakat bukanlah sesuatu yang telah jadi, yang telah terbentuk pada waktu individu dilahirkan, tetapi baru merupakan potensi-potensi saja. Agar potensi-potensi ini menjadi aktualisasi dibutuhkan kesempatan untuk dapat mengaktualisasikan bakat-bakat tersebut.<sup>33</sup>

Pendapat ini juga dibenarkan oleh Kasmiran Woerjo, yang mula-mula membagi faktor perkembangan menjadi dua macam: Faktor endogeen dan faktor exogeen. Faktor endogeen adalah faktor dari dalam, yang dibawa anak manusia sejak awal kehidupannya. Sama dengan pendapat yang lain, Faktor endogeen juga bisa disebut bakat, dasar dan pembawaan. Sedang faktor exogeen adalah faktor dari luar.<sup>34</sup>

Para ahli percaya bahwa anak memasuki dunia ini dalam keadaan polos (tabularasa), seperti batu tulis yang masih kosong. Namun orangtua atau siapa saja yang telah berurusan dengan anak tahu bahwa anak, bila dididik dan

---

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jogjakarta: ANDI OFFSET cet.v, 1997), hal.48.

<sup>34</sup> Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), hal. 125.

diberi dorongan akan berkembang dengan watak dan kemampuannya yang unik.

Sedikit penulis paparkan tentang bakat menurut beberapa ahli, ini juga berkaitan dengan apa yang Caron B. Goode pahami dan tuliskan dalam bukunya. Pendapatnya juga tidak jauh berbeda dalam memahami bakat anak. Asumsi Caron B. Goode pada anak adalah sebagai jiwa-jiwa yang hidup yang hadir ke dunia ini membawa bakat unik dan impian untuk diwujudkan. Caron B. Goode menulis "bakat bawaan, sebuah impian, adalah pola dasar yang mengatur arah kehidupan anak. Impian anak terbungkus seumpama kado dalam ketidaksadarannya, menunggu orangtua membukanya, kado tersebut ada di usia berapa saja dan kita sebagai orangtua dapat melihat tanda-tandanya dalam minat, imajinasi, watak, dan kecerdasan anak kita."<sup>35</sup>

Caron B. Goode menganggap bahwa anak harus mempunyai visi dan mimpi dalam hidupnya. Pada saat anak menyadari bakat yang dimilikinya, akan mengenal bagian kreatif dari dirinya, dan mendapatkan cita-citanya. Bakat menurut Caron B. Goode adalah potensi dasar yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan orangtua melalui visi dan mimpi yang diberdayakan.

Hal yang paling urgen diperhatikan menurut caron dari hal tersebut diatas adalah bakat dan impian anak. Sebagaimana telah penulis paparkan sedikit pemahaman caron terhadap bakat anak, disini akan dijelaskan lebih lanjut lagi tentang apa itu impian dan kaitannya dengan bakat. Karena dari

---

<sup>35</sup> Ellen B. Parker, *Rawat Bakat Anak Anda: Pengasuhan yang Penuh Insprasi*, *www.inspiredparenting.Net., dalam Yahoo.com., 2002*

mengungkap bakat dan impian anaklah inti dari masalah ini untuk memudahkan orangtua dalam memberikan pengasuhannya terhadap anak.

Menurut Caron B. Goode mimpi, impian perlu dikenal dan diberdayakan oleh orangtua agar bakat anak terungkap. Mimpi adalah visi dari potensi dasar dari bakat-bakat alami yang dibawa oleh anak sejak dilahirkan ke dalam dunia ini. Menurutnya mimpi dalam diri setiap pribadi mengarahkan perjalanan hidup anak.<sup>36</sup>

Impian adalah sebuah visi batin mengenai apa hidup seseorang kelak. Impian adalah suatu cetakan dalam hati yang mengarahkan hidup kelak. Mimpi bisa diibaratkan sebagai sauh jangkar yang kita pegang ketika kehidupan tampak suram atau berubah menjadi suatu pergumulan. Impian akan terungkap secara bertahap, menjernihkan ungkapannya sepanjang masa kanak-kanak dan remaja. Setiap orang bisa mengenali impian itu karena ia akan menyingkapkan dirinya sendiri, berulang kali, melalui dorongan dari dalam, kemampuan bawaan dan dorongan minat yang kuat.

Penulis memasukkan bahasan tentang "impian" ini adalah karena dalam buku Caron B. Goode tersebut hal pertama yang dipaparkan adalah bagaimana mengungkap mimpi atau impian yang merupakan visi dari potensi dasar bakat yang dibawa anak sejak lahir. Jadi yang dimaksudkan dalam pembahasan konsep bakat ini adalah mengasah bakat yang dimiliki anak melalui impian anak.

---

<sup>36</sup> Caron B. Goode, *Optimizing Your Child's Talent*, hal. 3.



Para penyumbang tulisan dan penulis buku ini percaya bahwa cara untuk melawan kecenderungan ini adalah dengan mengenali, membangun, dan mengaktifkan impian dalam diri setiap anak. Impian yang muncul diperlihatkan anak pada usia-usia dini lewat watak, respon, emosional, talenta, dan kecerdasan. Watak yang unik dari anak, dengan kecenderungan diri dan kegemaran pribadinya, sudah ada sejak lahir. Watak anak menunjukkan siapa mereka melalui cara mereka menjalani kehidupan setiap hari dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Dengan memperlihatkan pertanda kecil, mencocokkannya dengan bakat dan keterampilan pribadi yang tengah berkembang, orangtua bisa membangun jalan setapak yang melaluinya mimpi sang anak bisa terekspresi.

Memelihara atau menghancurkan bakat anak tergantung bagaimana seseorang berperan sebagai orangtua. Pilihan positif menurut Caron B. Goode adalah menerima impian itu, menghormatinya dan menyimpannya dalam hati. Impian itu biasanya muncul pada tingkat pengetahuan atau perasaan, dan tidak selalu masuk akal atau mudah dijelaskan. Inilah sebabnya mengapa orangtua perlu belajar mengamati perilaku, minat, hobi anaknya, dan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>37</sup>

Caron B. Goode juga berpendapat orangtua dapat mengenali bakat anak yang terungkap dengan faktor motivasi. Impian mendorong anak dan mengajak mereka mencari tau atau menjelajah lebih jauh. Impian memberi

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 23.

inspirasi kepada anak dan membantu mereka menjawab pertanyaan yang selalu muncul "siapakah saya?" dan "apakah yang harus saya lakukan?".

Untuk mengenali bakat dan mengikuti impian yang dimiliki anak, anak itu sendiri harus mendengarkan panggilan batin mereka ketimbang arahan dari luar. Hal ini membutuhkan keberanian, keyakinan pada diri sendiri, dan kemampuan untuk memahami dan belajar dari kesalahan. Bagaimana bakat dan impian anak dapat berkembang, bagaimana terungkap dan dipelihara, akan dijelaskan pada pembahasan bab selanjutnya.

## **B. Cara Pengembangan Bakat Anak Menurut Caron B. Goode**

Keluarga merupakan dunia anak yang pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Dalam keluarga anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya, baik tepat maupun kurang tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan orangtuanya, melainkan juga mengidentifikasi dirinya dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Orangtua sebagai pendidik betul-betul merupakan peletak dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman selanjutnya, yang datang kemudian.<sup>38</sup>

Tidak serta merta menyalahkan orangtua yang salah dalam memilih cara bagaimana mendidik anak dalam kasus ini. Hanya saja orangtua kurang tahu banyak informasi pengetahuan dan wawasan dalam pengalaman

---

<sup>38</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik, dasar-dasar ilmu mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 15.

pengasuhan anak yang benar-benar baik dan sesuai untuk anak. Dalam berbagai upaya untuk melihat anak bisa bertahan hidup di dunia dewasa ini, orangtua seringkali justru mengabaikan individualitas mereka. Meminta anak melakukan sesuatu yang tampaknya aman dan bukan sesuatu yang betul-betul mereka inginkan. Akibatnya banyak anak merasa kehilangan harapan mereka sendiri.

Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan suatu revolusi menjadi orangtua, yaitu dalam cara memandang dan memperlakukan anak, khususnya jika berharap anak bisa mencapai pengembangan potensi secara penuh, memberi kontribusi yang unik bagi masyarakat dan mendapatkan kepuasan, kepenuhan hidup, serta kebahagiaan dalam hidup pada zaman sekarang ini.

Caron B. Goode, yang telah menerbitkan buku yang sedang penulis kaji ini telah memberikan kontribusinya dalam pengasuhan anak. Menolong orangtua menjadi pengasuh dan pendidik yang baik melalui karya-karya dan pelatihan-pelatihannya. Ia menyumbangkan ide-ide briliannya dari hal-hal sederhana lewat perilaku sehari-hari dalam berinteraksi dengan anak untuk mengembangkan bakat yang dimiliki mereka.

Bagaimana mengembangkan bakat anak menurutnya, adalah melalui pendekatan anak secara utuh. Pendekatan anak secara utuh merupakan kesatuan jiwa-raga dengan memanfaatkan ilmu kedokteran, olahraga, psikologi, serta pendidikan dan menerapkannya langsung bagi perkembangan rasa harga diri, pemberdayaan diri, ekspresi diri anak, yang merupakan elemen

dasar untuk mewujudkan mimpi. Dimana mimpi merupakan visi dari potensi-potensi dasar anak.

Solusi yang diberikan Caron B. Goode sebagai suatu revolusi menjadi orangtua, yaitu bagaimana cara mengembangkan bakat anak, ada dua hal yang perlu diperhatikan antara lain: *Pertama*, bagaimana mengungkap bakat anak adalah hal yang pertama diperhatikan, dan untuk mengungkap bakat anak orangtua perlu memperhatikan bagaimana mengelola emosi dengan baik, memahami watak dan kecerdasan yang dimiliki anak, juga memahami perkembangan umum yang dialami anak pada umumnya.

Setelah bakat terungkap, tahap *kedua* adalah bagaimana memelihara bakat anak yang telah ada. Sedangkan untuk memelihara bakat yang telah dimiliki anak, prosesnya dengan menumbuhkan harga diri, pemberdayaan dan keutuhan anak. Disini akan penulis bahas terlebih dahulu tentang bagaimana mengungkap bakat dan impian pada anak. Ada beberapa yang olehnya bakat dapat terungkap, yaitu:

1. Mengelola emosi

Para peneliti menyimpulkan bahwa 80 persen keberhasilan seseorang ditentukan oleh kemampuan mengelola emosi seperti pendapat Daniel Goleman. Begitu pula bagi anak, emosi adalah merupakan mata rantai antara jiwa dan raga. Emosi positif dan penuh damai memastikan keberhasilan anak dalam hidup dan membantu mereka mencapai mimpi.

Sebagaimana pendapat Goleman yang mempopulerkan istilah kecerdasan emosional dan mendefinisikannya sebagai 5 gugus

kemampuan: kesadaran akan perasaan pribadi, perubahan pola emosional negatif menjadi sikap positif, pengenalan dan pemberdayaan minat serta motivasi, mengembangkan sikap empati terhadap orang lain, dan negosiasi hubungan antar pribadi.<sup>39</sup> Ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara emosi, susunan kimia otak, kebahagiaan, kesehatan, dan keberhasilan umum.

Pola emosional awal berkembang dalam keluarga inti dimana anak pertamakali mempelajari keterampilan mengelola emosi. Akan tetapi susunan kimiawi emosi dalam tubuh tidak akan mencapai kematangan hingga usia remaja. Oleh karena itu trauma emosional dan pola yang telah terbentuk namun tidak mendukung anak, dapat berubah melalui contoh hidup, pertukaran, keterikatan cinta, dan dukungan orangtua.

Emosi dapat dipelajari. Setiap orang bisa memilih untuk merespon dengan cara baru, mengakhiri kebiasaan lama untuk bereaksi, memahami kembali penderitaan, menata kembali pola emosi yang menghalangi kebahagiaan, aliran, dan ekspresi kreatif. Untuk mengelola emosi, langkah pertama dan utama adalah belajar untuk relaks. Kemampuan untuk menjadi relaks adalah dasar memprogram ulang emosi.

Keadaan emosional yang lapang dan positif mendukung sikap hidup yang terbuka dan relaks, berkaitan dengan kesehatan yang baik, sikap yang tertata baik, rasa damai, dan pencapaian. Ini membantu anak menemukan dan memenuhi apapun yang mereka berani impikan.

---

<sup>39</sup> Caron B. Goode, *Optimizing Your Child's Talent*, hal. 39.

Membantu anak mengembangkan emosi yang positif dan sehat pada akhirnya akan berlanjut kekeadaan mengalir. Sebagai contoh adalah hal-hal yang menimbulkan rasa bahagia meliputi kesehatan yang baik, harga diri yang positif, dan perasaan mengendalikan, optimis dan iman.

Kondisi emosi yang mengalir ini memungkinkan anak untuk bangkit menghadapi tantangan-tantangan hidup, bukannya merasa kecil hati sehingga tumbuhnya harapan. Harapan adalah emosi praktis yang memberi daya pada bakat anak. Caron B. Goode berpendapat bahwa pikiran, emosi dan kegiatan fisik jelas saling berkaitan dan pada akhirnya kita mengelola emosi kita lewat pengaturan gaya hidup, yang mana akan mendukung penemuan dan pemenuhan keunikan yang dimiliki anak.

## 2. Memahami watak dan kecerdasan anak

Selain kecerdasan emosional dalam mengungkap bakat anak, orangtua juga perlu memahami watak dan kecerdasan yang dimiliki anak. Watak adalah gaya berperilaku, biasanya berasal dari kecenderungan genetik setiap anak. Watak terungkap melalui emosi dan kepribadian seorang anak seiring berjalannya waktu. Namun, watak bukanlah suatu kapasitas yang menetap. Kebudayaan, lingkungan dan pendidikan disekitar anak yang membentuk corak perilaku dalam seluruh kehidupan seorang anak. Jadi orangtua harus mampu bagaimana mengarahkan hidup anak. Agar kepribadian dari anak benar-benar terarah dan positif dengan memahami watak seorang anak, orangtua akan mampu melatih keterampilan yang sesuai bagi anak untuk bermimpi sekaligus berhasil.

Teori yang lebih baru menggambarkan kecerdasan sebagai segugus talenta yang meliputi keterampilan antarpersonal dan kemampuan bawaan. Howard Gardner telah mendefinisikan delapan gugus kecerdasan: verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, tubuh-kinestetik, musikal-berirama, antarpersonal, intra personal, dan naturalis. Sedang setiap anak mempunyai kekuatan dan kelemahan.

Impian anak biasanya muncul dalam wilayah-wilayah talenta dan kekuatan mereka dengan mengamati seluruh masa kanak-kanak, yaitu ke wilayah mana anak menitikberatkan minat dan motivasi, orangtua dapat menciptakan lingkungan yang dinamis dan tenang serta berinteraksi untuk mendukung impian, mengasah kecakapan, dan mengambil langkah proaktif untuk mencapai tujuan.

Menurut Caron B. Goode, ada cara lain memandang kecerdasan anak, yaitu dengan memerhatikan kemajuan alami mereka melalui lapis demi lapis pemahaman. Anak mengalami 4 cara pemahaman ketika mereka berkembang. Setiap lingkaran pemahaman merupakan fondasi bagi kekuatan selanjutnya. Ini menurut Creative Systems, karya Dr. Charles Jhonston. Keempat tahapan perkembangan itu antara lain:<sup>40</sup>

- a. Kesadaran somatis-kinestetik, tampak menonjol selama tahun-tahun awal ketika panca indra mulai digunakan untuk hidup. Orangtua dapat menemukannya pada anak yang menggunakan tubuh mereka untuk bergerak, berbicara, dan berekspresi. Misalnya pada anak yang kuat

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 54-56

dibidang olahraga, menari, yaitu yang memperlihatkan kecakapan motorik yang kuat.

- b. Kemampuan simbolis-imaginatif, bahasa pertama dalam dunia khayal anak berkembang seiring pertumbuhan anak dari simbol ke bahasa lalu ke struktur perkembangan verbal dan artistik. Tahap ini ada pada kecerdasan anak yang memiliki imajinasi kuat. Gejala semangat untuk bermain drama dan pembacaan cerita, kecakapan berbahasa yang baik, dan menyukai kesenian.
- c. Kearifan emosional-moral, berkembang sepanjang masa kanak-kanak dan remaja. Anak menentukan nilai-nilai mereka, memperkuat karakter mereka, dan belajar bagaimana menjalin hubungan-hubungan.
- d. Pikiran rasional-material, berkembang dalam diri anak melalui keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk mendekati kehidupan dengan imajinasi maupun akal sehat.

Caron B. Goode menyimpulkan bahwa membantu anak menggunakan bakat mereka menuntut ketekunan kita sebagai orangtua dalam mengamati kekuatan mereka, mengembangkan bidang yang lemah dalam diri mereka, dan membentuk dunia mereka demi meraih prestasi kehidupan mereka, mimpi mereka.

### 3. Memahami perkembangan umum masa kanak-kanak

Cara lain yang dapat membantu orangtua memahami anak adalah tahap-tahap yang dapat terprediksi dari perkembangan kronologis mereka. Anak yang melewati tahap-tahap ini mempunyai kebutuhan-kebutuhan



tertentu, perilaku, pengalaman dan kemampuan yang umum dialami anak lain pada tahap yang sama. Namun bisa berbeda dari anak pada tahap usia berbeda. Setiap anak maju dengan kecepatan berbeda dan menurut wataknya masing-masing. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan menurut Caron B. Goode dalam memahami hal-hal umum dari tahap-tahap perkembangan anak yang membantu orangtua memerhatikan bakat mereka, antara lain:<sup>41</sup>

- a. Mengamati perkembangan anak
- b. Mengetahui keterampilan mana yang perlu dikembangkan pada setiap tahap pertumbuhan anak
- c. Menghindari harapan yang tidak masuk akal atas anak

Keterampilan yang berkembang setiap tahapnya, dari lahir hingga usia delapan belas bulan, konsep diri anak sebagai pribadi yang dicintai dan berarti sudah terbentuk pada usia yang rapuh dan rentan ini. Kemampuan yang paling penting dikembangkan pada usia ini adalah kepercayaan. Usia delapan belas bulan hingga tiga tahun, periode ini anak mulai belajar mengenal dan mencoba-coba lingkungannya, tugas anak yang baru berjalan adalah membentuk pribadi yang berbeda, terpisah dari figur orangtuanya. Orangtua dari anak pada usia ini haruslah tekun dalam menyediakan lingkungan yang aman bagi si anak sambil mengajarkan kontrol diri dan kepercayaan diri. Anak pada tahap ini membutuhkan bentuk dan ketegasan.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 59.

Pada usia tiga hingga tujuh tahun, yaitu masa prasekolah dan sekolah, tugas utama seorang anak adalah mengembangkan kesadaran akan kenyataan, berbeda dari khayalan atau fantasi. Inilah masa yang tepat bagi orangtua untuk mengamati munculnya impian anak, dan benar-benar mengamati gugus-gugus kecerdasan yang berkembang. Juga memerhatikan ketika anak menunjukkan minatnya dalam bidang tertentu.

Usia tujuh hingga sepuluh tahun tugas seorang anak adalah mengembangkan kesadaran akan nilai untuk memandu perbuatan keputusan dan minat serta kemampuan yang memberi landasan bagi keputusan di masa depan. Kebutuhan anak pada tahap ini berorientasi pada keterampilan, tugas dan hobi. Orangtua perlu mendukung kemandirian anak dan mempertinggi harga diri mereka sambil terus menyediakan rasa aman.

Usia sepuluh hingga tiga belas tahun, yaitu pada tahap praremaja ini, anak mengalihkan persekutuan dari orangtua dan keluarga kepada teman sebaya. Anak mulai mengenali nilai-nilai pribadi mereka dan mengamati dunia mereka untuk mengetahui kecocokan dan ketidakcocokan. Ini adalah saat penting bagi penemuan harga diri dan kepercayaan diri untuk mengejar impian-impian mereka. Dan aturan yang paling penting bagi orangtua adalah berkomunikasi dengan anak, mendengarkan apa yang dikatakan oleh anak.

Sedangkan pada usia tiga belas hingga delapan belas tahun adalah usia dimana anak mempunyai dua tugas, yaitu membentuk identitas diri

dan membangun kemandirian. Tekanan dari teman sebaya menjadi begitu penting bagi remaja pada tahap ini. Sekaranglah saatnya berdiskusi dengan anak, memberikan anak hak untuk mengambil keputusan.

Sudah merupakan kewajiban orangtua untuk memerhatikan, menjaga dan melindungi anak. Mengamati tiap-tiap tahap perkembangan anak adalah hal yang sangat penting agar pertumbuhan anak terarah dan berhasil. Senyatanya orangtua kadang-kadang kurang jeli dalam mengamati pertumbuhan anaknya. Sehingga anak jauh dari apa yang diimpikannya. Seharusnya keterampilan apa saja yang anak ingin kuasai jelaslah orangtua perlu tahu, yang mana bisa didapat pada tiap-tiap tahapan perkembangan anak. Karena pertumbuhan anak tiap-tiap tahapnya berubah dan berkembang.

Setelah mengungkap bakat dan impian yang ada pada anak, selanjutnya orangtua mengembangkan bakat anak dengan cara memelihara impian mereka. Ada 3 hal yang perlu dilakukan dalam cara memelihara bakat dan impian anak, yaitu melalui:

1. Harga diri

Anak membutuhkan perhatian yang positif seperti harga diri untuk mewujudkan impian mereka. Harga diri adalah suatu perasaan yang kuat akan identitas diri pribadi.<sup>42</sup> Menggenggam rasa bangga akan diri sendiri berarti mengetahui bahwa ada rasa berguna dan bernilai dalam kapasitas tertentu. Harga diri adalah kombinasi dari sikap hormat diri dan sikap

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 75

percaya diri yang mempengaruhi segala sesuatu yang anak katakan dan lakukan.

Bayangkan harga diri anak sebagai nilai yang mereka yakini tentang diri mereka sendiri. Anak mengukur penampilan mereka dan menentukan serta melakukan pola tindak mereka sendiri, yang berlawanan dengan teladan yang diberikan orangtua. Peran keluarga terutama orangtua sangat penting dalam membangun rasa harga diri pada anak. Dalam keluarga, anak mempelajari siapa diri mereka dan bagaimana mereka dinilai. Keluarga adalah tempat dimana anak menyerap berbagai metode agar berhasil menjalani kehidupan. Orangtua dapat membedakan antara rasa percaya diri dan kekurangyakinan anak, antara keberhasilan dan kegagalan mereka dalam permainan kehidupan, antara pemberdayaan dan kehilangan bakat.

Harga diri mulai terbentuk sejak bayi, ketika kebutuhan fisik dan emosional anak terpenuhi sejak awal. Hal itu akan membuat mereka mengerti apa yang orangtua pikirkan, yaitu anak merasa berarti dan dicintai. Setelah masa bayi, rasa harga diri terus dipengaruhi oleh pesan yang orangtua sampaikan, perilaku yang ditunjukkan orangtua, dan lingkungan yang orangtua ciptakan. Anak merumuskan citra diri mereka berdasarkan apa yang mereka ketahui melalui apa yang orangtua pikirkan tentang mereka.

Watak anak, dan bagaimana orangtua mengelolanya berikut emosi dan kecakapan yang sudah berkembang adalah lensa yang melaluinya anak

memandang diri mereka sendiri. Pendidik dan penulis Lilian Katz<sup>43</sup> mengemukakan tujuh cara yang dapat membantu memperkuat harga diri anak, antara lain:<sup>44</sup>

- a. Membantu anak membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya
- b. Bantulah anak bukan hanya membangun dan memelihara persahabatan, tetapi juga mengakhirinya jika memang perlu, sehingga anak belajar bersikap tegas
- c. Bersikap jernih dengan nilai-nilai pribadi dan menjaga agar jalur komunikasi tetap terbuka terhadap pengalaman diluar rumah
- d. Perdalam kesadaran anak akan rasa berarti, dengan memberi respon melalui perhatian dan penghargaan terhadap minat dan usahanya
- e. Libatkan anak dalam tugas yang menawarkan tantangan dan kembangkan kemampuan anak untuk memberi mereka perasaan berprestasi
- f. Perlakukan anak dengan rasa hormat, mintalah pandangan mereka, dengar pendapat mereka dengan serius, dan berikan respon balik yang bermanfaat
- g. Bantulah anak mengatasi kegagalan dengan memberitahu mereka bahwa cinta dan dukungan anda (orangtua) tidak pernah berubah.

---

<sup>43</sup> Lilian Katz adalah seorang profesor *emerita* pada pendidikan anak di Universitas Ilionis (Urbana), yang mana ia juga sebagai direktur kantor pada pendidikan dasar anak. Dia adalah mantan presiden dari Perserikatan Nasional untuk Anak Muda.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 83-91

Harga diri timbul dari kesanggupan menguasai sejumlah keterampilan hidup yang mengarah pada tumbuhnya rasa percaya diri. Caron B. Goode berpendapat, orangtua dapat menumbuhkan konsep diri yang positif dengan memberikan dorongan kepada anak untuk:

- a. Menggunakan bakat dan kemampuan
- b. Menguasai hobi atau keterampilan
- c. Mengelola emosi
- d. Tekun dalam menyelesaikan tugas
- e. Mencapai suatu tujuan
- f. Menyelesaikan tugas sulit
- g. Mengikuti suatu kegiatan hingga selesai

Semua ini membantu anak membangun nilai-nilai intrinsik bagi mereka dan orangtua juga harus menghargai usaha anak, karena mereka bisa menyelesaikan tugas-tugas itu akan tetapi anak juga membutuhkan penghargaan, dengan pujian dan dorongan.

## 2. Pemberdayaan

Langkah kedua menurut Caron B. Goode, lensa yang dapat memelihara bakat adalah pemberdayaan. Pemberdayaan adalah kesanggupan individu untuk memikirkan secara matang opsi-opsinya dan bertindak atas keyakinannya.<sup>45</sup> Sebagaimana harga diri, memberikan contoh pemberdayaan kepada anak juga melalui cara bagaimana berbicara, menilai, berdisiplin dan mengajarkannya kepada anak.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 99.

Pemberdayaan meliputi pemberdayaan tentang kemungkinan dan pilihan, tindakan dan akibatnya, serta opsi dan prioritasnya. Ini semua mencakup suatu sikap, kepercayaan kepada diri sendiri, kemampuan untuk mempertahankan tindakan positif menuju tujuan pribadi, suatu pengetahuan batin dan kesediaan untuk menanggung resiko. Melalui pemberdayaan anak dapat menciptakan arti dalam hidup mereka. Karena pemberdayaan adalah menemukan impian, motivasi, dan tindakan yang mana itu semua merupakan dorongan batin dari dalam dan kesungguhan niat.

Makna tumbuhnya pemberdayaan bagi anak yang bukan hanya merasa tak berdaya, tetapi yang memang tak berdaya dalam begitu banyak situasi adalah suatu pengalihan kekuatan dimana anak pada akhirnya mencontoh dan mempelajari kemampuan yang sama untuk dapat berfungsi, ditambah suatu keyakinan akan bakat tak terbatas yang mereka miliki dari orangtua mereka. Dimana orangtua membuat semua keputusan untuk anak ketika masih kecil. Dari memilihkan makanan hingga teman bagi mereka, serta aturan yang dibuat untuk anak ikuti. Kemudian anak pada akhirnya mencontoh dan mempelajari keterampilan itu, menyadari jalan hidup mereka dan memperoleh kepercayaan diri serta kemampuan menjalaninya.

Pemberdayaan adalah sikap proaktif dan melibatkan kerja fisik untuk mewujudkan tujuan dan impian. Menurut Caron B. Goode dalam

bukunya tugas orangtua dalam membantu anak melakukan tindakan berdaya adalah:

- Mendorong anak untuk percaya kepada diri sendiri
- Menegaskan sikap "saya dapat melakukannya"
- Mengembangkan fokus mental pada impian
- Mengembangkan keterampilan fisik demi pelaksanaan tugas selanjutnya
- Menentukan suatu formula demi keberhasilan cita-cita anak

Joy Watson dalam buku karya Caron B. Goode berpendapat, pemberdayaan dapat diungkapkan dalam formula berikut:<sup>46</sup>

*Kepercayaan + Kehendak + Keterampilan = Tindakan yang berdaya*

Maksud pendapat tersebut adalah bahwa pemberdayaan berorientasi ke masa depan, dibangun atas keyakinan dan kemauan, memiliki kemampuan untuk menguasai apapun yang diperlukan pada saat yang tepat.

### 3. Keutuhan

Unsur-unsur dasar yang ketiga dalam mengembangkan bakat anak adalah keutuhan. Keutuhan merupakan memahami sistem jiwa-raga bekerja sebagai satu unit dan menerapkan pengetahuan itu untuk membantu mengelola sistem jiwa-raga sepanjang hidupnya. Jiwa dan raga adalah bagian-bagian yang saling bergantung dalam sistem hidup yang kompleks dari sel-sel yang berkomunikasi satu sama lainnya.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 117.



Semua aspek diri tiap individu yaitu fisik, mental emosi, dan spiritual saling berhubungan, semuanya saling berpengaruh. Apa yang jiwa pikirkan diaktifkan dalam setiap sel. Apa yang dirasakan disatu bagian tubuh segera dikomunikasikan ke seluruh sel melalui senyawa yang disebut neuropeptida. Jadi tidak ada pemisahan antara jiwa dan raga, atau antara pikiran, perasaan, dan emosi seperti yang ditulis oleh Daniel Coleman yang dikutip dari buku karya Caron B. Goode, "pikiran, emosi, dan tubuh tidaklah terpisah-pisahkan, tetapi terjalin erat satu sama lain".<sup>47</sup>

Selain itu mengelola emosi dan menumbuhkan keyakinan sangat berperan penting bagi jiwa dan raga. Emosi adalah respon yang dipelajari dalam interaksi yang saling mempengaruhi dari berbagai unsur kimia dan hormon tubuh. Mereka membentuk cetakan biokimia pada sistem jiwa-raga manusia.

Caron B. Goode berpendapat bahwa mengelola emosi adalah kunci keseimbangan. Setiap orang mengekspresikan diri secara emosional dengan berbagai cara dalam perilaku sehari-hari seperti makan, berbicara, olahraga dan lain-lain. Ini merupakan gerakan atau ekspresi energi emosional secara tepat, mengembangkan dan merelaksasikan sistem jiwa-raga, dan menghindari stress. Stress adalah peristiwa dalam kehidupan seorang anak yang menyebabkan ketidakseimbangan pada tubuh atau emosi, mengganggu perkembangan, dan mengancam keselamatan anak.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 137.

Keyakinan anak pada diri sendiri mempengaruhi harga diri dan tingkat keyakinan, perilaku, serta kemampuan mereka. Seperti anak yang sering disebut bodoh, dan kemudian diyakininya, maka hal itu akan menjadi kenyataan tanpa melihat benar atau tidaknya. Keyakinan yang seperti inilah yang menjadi masalah dan mengganggu mental emosional anak dan membuat anak sulit berkembang.

Untuk menghindari masalah itu orangtua dapat menanamkan pada diri anak keyakinan diri yang akan memelihara dan meningkatkan semangat, meneguhkan harga diri, dan memberi mereka rasa percaya yang mereka perlukan, untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat. Dalam hal ini orangtua perlu menggunakan beberapa keterampilan seperti afirmasi, gambaran mental terarah, dan relaksasi yang akan membantu orangtua menumbuhkan hal-hal positif menghindarkan anak dari stress, kecemasan, depresi, dan gejala psikomatis, yang sekarang banyak dialami anak. Yang mana kesemuanya ini akan membantu anak dapat mengembangkan bakat dan mewujudkan impian-impian mereka.

Tugas, tanggung jawab, dan kewajiban orangtua yang unggul dan bermutu yang akan menciptakan perbedaan berarti dalam hidup anak. Untuk itu sebagai orangtua dibutuhkan keahlian dalam menggunakan sarana kebugaran mental atau afirmasi, musik dan relaksasi sehingga anak benar-benar berhasil dan bahagia.

Afirmasi adalah penegasan, yaitu pernyataan positif yang menguatkan, yang meneguhkan persepsi seseorang tentang realitas yang diinginkan,

Misalnya kata-kata "Aku berhasil melakukan sesuatu yang ingin aku lakukan". Afirmasi juga penting dalam mengubah pikiran dan keyakinan seseorang. Menurut Caron B. Goode afirmasi dapat menciptakan lensa yang positif dan penuh harapan, yang melaluinya anak dapat memandang dunia mereka. Oleh karena itu sebagai orangtua yang awas, kita hendaknya mengajarkan anak bagaimana berucap yang benar dan baik yang mengandung nilai-nilai positif bagi mental anak dalam perkembangannya.

Melalui pernapasan, anak dapat meningkatkan pengendalian diri, pemberdayaan, dan kesehatan tubuh. Pernapasan adalah latihan penting yang perlu diajarkan kepada anak. Karena bernapas adalah tindakan yang biasa dilakukan secara refleks, anak mungkin tidak selalu memahami manfaat dan perlunya bernapas dalam. Padahal anak dapat belajar menggunakan pernapasan sebagai sarana untuk memadukan berbagai perasaan dan emosi secara aman, meningkatkan keterampilan, dan menjaga tetap fokus secara mental. Oleh karena itu orangtua harus menularkan kepada anak bagaimana bernapas yang benar, mengelola pernapasan dengan efektif sehingga hasil yang terpancar akan membuat anak relaks dan mampu mengendalikan dirinya.

Sedangkan musik, suara dan irama dapat membantu anak mengekspresikan dan melepaskan emosi, menghilangkan stress serta belajar bekerja sama dan mendengarkan. Dengan menggunakan musik dan suara dalam berbagai cara yang kreatif, para orangtua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan identitas diri yang sehat, yang membentuk harga diri

positif sejak awal.<sup>48</sup> Dan yang paling penting musik adalah salah satu pintu gerbang menuju impian orangtua dan penyingkapan terhadap bakat yang dimiliki anak. Hendaknya orangtua mengenalkan dan mengajarkan anak akan musik, berlatih bersama walaupun hanya dengan mendengarkan musik dan menyesuaikannya dengan suasana hati dan emosi. Sehingga ini dapat bermanfaat mengajarkan unsur-unsur dari perwujudan impian, harga diri, pemberdayaan, dan keutuhan bagi anak.

### **C. Konsep Pengembangan Bakat Anak Menurut Caron B. Goode Perspektif Pendidikan Islam**

#### **1. Konsep Bakat dalam Pendidikan Islam**

Anak adalah karunia yang diberikan Allah kepada kedua orangtuanya, yang mana membawa bakat alami yang terdapat dalam dirinya dan berbeda-beda tiap individunya. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia bakat diartikan dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.<sup>49</sup> Menurut para ahli, bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

Sebagaimana pendapat Bingham dalam "Aptitude and Aptitude Testing" menyebutkan bahwa bakat merupakan kondisi seseorang atau sejumlah karakter (watak alamiah) yang potensial yang memerlukan

---

<sup>48</sup> John M. Ortiz, *Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas, dan percaya diri dengan Musik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 114.

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 93.

latihan-latihan. Sedangkan menurut Anggadewi, bakat adalah suatu kondisi seseorang yang dengan latihan khusus memungkinkan dapat mendapatkan kecakapan, pengetahuan atau keterampilan secara khusus pula.<sup>50</sup> Pendapat ini dibenarkan oleh S.C. Utami Munandar yang mengatakan bahwa bakat (*aptitude*) diartikan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

Dalam pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebut dengan fitrah, kata yang berasal dari *fatoro* yang dalam pengertian etimologis mengandung arti kejadian.<sup>51</sup> Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran tentang fitrah manusia dalam Surat Ar-Ruum sebagai berikut:

فاقم وجهك للدين حنيفا فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل  
لخلق الله ذلك الدين القيم و لكن اكثر الناس لا يعلمون

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan selurus-lurusnya, (sesuai dengan kecenderungan aslinya); Itulah fitrah Allah, yang menciptakan manusia atas fitrah. Itulah agama yang lurus. Namun kebanyakan orang tidak mengetahuinya." (QS. Ar-Ruum: 30)<sup>52</sup>

Selain itu ada hadits yang menguatkan ayat diatas yaitu:

ما من مولود الا يولد علي الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه  
(رواه البخاري)

---

<sup>50</sup> Miftahul Asror, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual dan Emosional*, (Surabaya: Jawara Surabaya, 2002), hal. 77.

<sup>51</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 42.

<sup>52</sup> *Ibid.*

Artinya: "Tidak ada satu anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang menyebabkannya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi." ( HR Bukhari)<sup>53</sup>

Hadits diatas menunjukkan bahwa anak memiliki fitrah sejak lahirnya dan orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengembangkan potensi dasar (fitrah) mereka. Dengan demikian orangtua dituntut untuk memberikan kasih sayang, rasa aman, ketentraman dan kedamaian yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak, terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tersebut.

Menurut Pendapat Muhaimin dan Abdul Mujib dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* bakat adalah kemampuan pembawaan yang potensial mengacu pada perkembangan kemampuan akademis (ilimiah) dan keahlian (profesional) dalam berbagai bidang kehidupan. Bakat ini berpangkal dari kemampuan kognisi (daya Cipta), Konasi (kehendak), dan emosi (rasa) yang disebut dengan psikologis filosofis dengan *trichotonie* (ketiga kekuatan rohani) manusia. Cuma bedanya kalau fitrah itu lebih luas dibanding dengan bakat, karena bakat merupakan bagian dari komponen dasar fitrah dalam aspek psikologi atau kejiwaan. Sementara komponen-komponen dasar fitrah itu sendiri adalah meliputi: bakat dan

---

<sup>53</sup> Abu 'Abdullah Muhammad Ibn Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, hal. 97-98.

kecerdasan insting atau gharizah, nafsu dan dorongan-dorongannya, karakter atau watak tabiat manusia, hereditas atau keturunan dan intuisi.<sup>54</sup>

Sedang Al-Ghazali berpendapat, fitrah adalah suatu sifat dasar manusia yang dibekali sejak lahir dengan memiliki keistimewaan: (1). Beriman kepada Allah SWT, (2). Kemampuan dan Kesiediaan untuk menerima pendidikan dan pengajaran, (3). Dorongan ingin tahu untuk mencapai hakikat kebenaran yang merupakan daya untuk berfikir, (4). Dorongan biologis syahwat dan ghodob atau insting, (5). Serta kekuatan-kekuatan lain dan sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan disempurnakan.<sup>55</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan Islam bakat dimaknai sebagai kemampuan dasar yang dibawa anak sejak lahir dan berpotensi berkembang oleh lingkungan sekitarnya melalui pendidikan baik pendidikan dari keluarga maupun dari luar.

## **2. Konsep Pengembangan Bakat Anak Menurut Caron B. Goode Perspektif Pendidikan Islam**

Caron B. Goode dalam bukunya "Optimalkan Bakat Anak Anda" menawarkan kepada orangtua pengetahuan tentang bagaimana revolusi menjadi orangtua, khususnya dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak sejak lahir. Menurutnya mendidik dan mengarahkan anak perlu ditanamkan sejak anak pertama kali ada didunia, karena menurutnya aak

---

<sup>54</sup> Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 23-24.

<sup>55</sup> Zainuddin, dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, hal. 66.

adalah jiwa-jiwa yang hadir ke dunia ini membawa bakat unik dan impian untuk diwujudkan. Dan orangtuanyalah yang pertama kali memberikannya fasilitas-fasilitas baik secara lahir maupun batin, baik secara fisik maupun psikis.

Sebenarnya revolusi menjadi orangtua adalah dibutuhkan keteladanan orangtua, anak secara langsung meniru tindak-tanduk orangtuanya karena orangtua adalah pendidik utama dan pertama untuk anak. Sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk akan dicontoh anak. Agar anak juga melakukan hal yang baik dan positif, orangtua harus pintar dalam memberikan keteladanan bagi anak mereka. Dalam Islam, sehubungan dengan tanggung jawab dan keteladanan dalam mendidik ada hadits yang berkaitan, yaitu:

ما نحل والد ولدا افضل من ادب حسن

Artinya: "Tidak ada pemberian yang lebih baik dari seorang ayah kepada anaknya daripada akhlak yang baik." (HR. Tirmidzi)<sup>56</sup>

Bagaimana bakat anak terungkap, Caron B. Goode memberikan solusi melalui cara-cara sederhana dan mudah untuk dilakukan. Menurutnya ada dua hal yang perlu diperhatikan orangtua agar bakat anak dapat berkembang dan berhasil di masa depan. *Pertama*, mengungkap bakat anak, yaitu melalui pengelolaan emosi, memahami watak dan kecerdasan anak, dan memahami perkembangan umum masa kanak-kanak.

---

<sup>56</sup> Abd. Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 186.



*Kedua*, bagaimana memelihara bakat anak, yaitu melalui harga diri, pemberdayaan dan keutuhan.

a. Mengungkap bakat anak, melalui:

1) Mengelola emosi

Menurut Caron B. Goode mengelola emosi dengan benar sangat berpengaruh terhadap anak. Emosi adalah mata rantai antara jiwa dan raga. Apabila emosi positif dan penuh damai ada pada anak, maka akan membantu anak dalam hidup dan membantu mencapai keberhasilan bakatnya secara maksimal. Pola emosional pada anak dapat berubah melalui contoh hidup, pertukaran, keterikatan, cinta, dan dukungan orangtua. Orangtua hendaknya menguasai pola emosional mereka sendiri dengan baik, supaya anak juga dapat meneladaninya untuk diri mereka. Langkah pertama dan utama dan paling urgen adalah belajar untuk relaks. Kemampuan untuk relaks adalah faktor dasar memprogram ulang emosi.

Caron B. Goode berpendapa bahwa pikiran, emosi, dan kegiatan fisik jelas saling berkaitan. Dan pada akhirnya, kita mengelola emosi kita lewat pengaturan gaya hidup, yang mana akan mendukung penemuan dan pemenuhan keunikan bakat yang dimiliki anak sehingga anak dapat menumbuhkan harapan dalam diri mereka. Harapan adalah emosi praktis yang memberi daya pada bakat anak.

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan kecerdasan emosi, adalah pengembangan dalam hal mengendalikan amarah, kemandirian, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap hormat kepada orang lain, kemampuan beradaptasi, kemampuan memecahkan masalah, integritas, konsisten, memiliki prinsip, kreatif, komitmen jujur, bijaksana, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama, dan masih banyak lagi.<sup>57</sup> Dan ini semua sangat berpengaruh dalam kehidupan anak pada masa pertumbuhannya. Terutama bagi orangtua dalam menanamkan pengelolaan emosi yang baik bagi anaknya.

Al-Quran berwasiat kepada manusia agar mengontrol semua emosinya seperti marah, cinta, sombong, sedih, dan gembira. Rasulullah SAW juga menganjurkan kepada umatnya supaya dapat mengendalikan dan menguasai emosi mereka.<sup>58</sup> Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Mas'ud RA, bahwa Rasulullah SAW pernah berkata kepada para sahabatnya:

ما تعدون الصرعة فيكم؟ قالوا الذي لا يصرعه الرجال. قال لا ولكنه الذي يملك نفسه عند الغضب

Artinya: "Apa yang kalian maksud dengan pegulat di antara kalian?" Para sahabat menjawab, "Pegulat adalah orang yang tak terkalahkan oleh semua orang," Rasulullah

---

<sup>57</sup> Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan; Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orangtua*, cet. ii, (Yogyakarta: CITRA MEDIA, 2007), hal. 94.

<sup>58</sup> Muhammad 'Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis (Al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs)*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004), hal. 119.

SAW berkata, "bukan! Pegulat adalah orang yang mampu menguasai dirinya ketika dalam keadaan marah."<sup>59</sup>

Rasulullah SAW mengajarkan kepada orang Islam mengenai arti "kekuatan" yang sama sekali berbeda dengan arti kekuatan fisik. Arti kekuatan yang dikemukakan mengandung unsur etika yang baik. Kekuatan itu tidak semata-mata berarti kekuatan badan dan kemampuan untuk melawan orang lain dan bertindak dengan kekerasan. Akan tetapi kekuatan adalah upaya keras kepada diri sendiri dan menguasai emosi ketika sedang marah serta tidak memaksa orang lain sekalipun ia mampu melakukannya.

Jadi esensi dari pengelolaan emosi yang baik adalah dengan mengendalikan diri dari sikap yang memancing emosi. Kalau Caron B. Goode mengajarkan orangtua untuk mengelola emosi dengan relaks seperti menarik nafas dalam-dalam, sedang Pendidikan Islam dengan sabar. Yang mana keduanya ini mengandung interpretasi yang sama maknanya. Sama-sama mengajarkan orangtua dan anak bagaimana mengelola emosi yang benar sehingga terciptanya suasana perasaan batin yang tenang dan nyaman, yang akan memberikan efek pada perilaku positif.

## 2) Memahami watak dan kecerdasan anak

Watak dan kecerdasan anak juga sangat penting diperhatikan dan dipahami oleh orangtua. Caron B. Goode

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 120.

berpendapat bahwa watak terungkap melalui emosi dan kepribadian seorang anak seiring berjalannya waktu, dan bisa berubah oleh kebudayaan, lingkungan, dan pendidikan disekitar anak. Orangtua harus mampu mengarahkan hidup anak agar kepribadian dari anak benar-benar terarah dan positif. Dengan memahami watak seorang anak, orangtua akan mampu melatih keterampilan yang sesuai bagi anak untuk bermimpi sekaligus berhasil, sehingga bakat dan impian anak dapat terwujud.

Menyadari perbedaan watak anak, maka orangtua hendaknya pandai-pandai menyikapi agar materi pendidikan yang diberikan kepada anak dapat mencapai sasaran sesuai dengan wataknya dan pihak anak tidak merasa dikecewakan. Pendidikan Islam mengajarkan kepada pendidik khususnya orangtua untuk benar-benar memperhatikan watak anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya.

Ibnu Sina dalam buku karya Abd. Nashih Ulwan mempunyai perhatian besar terhadap potensi dan bakat anak dalam pendidikan supaya berkembang ke arah yang tepat. Ibnu Sina mengajak kita sebagai orangtua untuk memperhatikan dan mempelajari kecenderungan seorang bayi, sehingga dapat dijadikan dasar spesialisasinya, yaitu ketika ia menyatakan: "tidak setiap pembentukan selalu mungkin bagi seorang anak. Pembentukan yang berhasil ialah pembentukan yang sesuai dengan watak dan

bakatnya. Oleh karena itu sebelum membentuk, orangtua dan pendidik hendaknya mengenal betul watak, bakat dan kemampuan anak, jika ingin pembentukannya berhasil baik.”<sup>60</sup>

Sedang memahami kecerdasan anak pada masa pertumbuhannya perlu diperhatikan. Impian dan bakat anak muncul dalam wilayah-wilayah talenta dan kekuatan mereka. Talenta ini mengarah kepada kedelapan gugus kecerdasan Howard Gardner (verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, tubuh-kinestetik, musikal-berirama, antar personal, intra personal, dan naturalis).

Oleh karena anak memiliki kemampuan berbeda dan unik tiap individunya, maka anak juga memiliki kelebihan dan kekurangan di tiap bidangnya. Misalnya Anak "A" menguasai bidang musik, dan belum tentu menguasai bidang penghitungan atau matematika, si "B" menguasai bidang matematika dan belum tentu menguasai bidang musik. Dengan mengamati seluruh masa kanak-kanak, yaitu ke wilayah mana anak menitik beratkan minat dan motivasi, orangtua dapat menciptakan lingkungan yang dinamis dan tenang serta berinteraksi untuk mendukung bakat anak, mengasah kecakapan, dan mengambil langkah proaktif untuk mencapai tujuan.

---

<sup>60</sup> Abd. Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 353.

Ini juga sesuai dengan pendapat Al-Ghazali bahwa: "Seorang guru (orangtua) hendaklah membatasi dirinya dalam bicara (mengajar) dengan anak-anak sesuai dengan daya pengertiannya, jangan diberikan kepadanya sesuai yang tidak dapat ditangkap oleh akal nya (kecerdasannya), karena akibatnya ia akan lari dari pelajarannya atau akal nya memberontak terhadapnya."<sup>61</sup>

Isyarat ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

نحن معاشر الانبياء امرنا ان نزل الناس منازلهم و نكلمهم علي قدر عقولهم

Artinya: "Kami Para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya dan berbicara dengan seseorang sesuai dengan tingkat perkembangan akal nya (kecerdasannya)." (diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Syukhain dan Umar r. a.)<sup>62</sup>

### 3) Memahami perkembangan umum masa kanak-kanak

Cara lain yang dapat membantu orangtua memahami anak menurut Caron B. Goode adalah tahap-tahap yang dapat terprediksi dari perkembangan kronologis mereka. Anak yang melewati tahap-tahap ini mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu, perilaku, pengalaman, dan kemampuan yang umum dialami anak lain pada

---

<sup>61</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 12.

<sup>62</sup> Abu Bakar Muhammad, *Hadits Tarbiyah*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1995), hal. 142.

tahap yang sama, namun bisa berbeda dari anak pada tahap usia berbeda. Setiap anak maju dengan kecepatan berbeda dan menurut wataknya masing-masing.

Orangtua berkewajiban memperhatikan bakat anak melalui perkembangan tiap tahap anak. Misalnya pada tahun pertama pertumbuhan anak, maka pada pertumbuhan tahun kedua sudah berbeda kebutuhan yang dibutuhkan anak. Jadi orangtua harus jeli, kemudian mengamati keterampilan apa yang diminati anak, sehingga orangtua mampu mengembangkan bakat anak secara tepat. Orangtua juga perlu menghindari harapan yang tidak masuk akal atas anak. Dalam hal ini, orangtua membutuhkan afirmasi (pernyataan-pernyataan) yang baik dan positif agar anak mampu menerima dengan senang hati sehingga terciptanya suasana nyaman yang membawa pada harapan yang diinginkan anak dan anak mampu mengaktualisasikan diri.

Tujuan memahami perkembangan umum masa kanak-kanak adalah untuk mengarahkan potensi anak yang telah digali lewat perhatian yang diberikan pada pertumbuhan anak pada tiap tahapannya. Demikian juga dengan ajaran Rasulullah, yang sangat memperhatikan pendidikan bagi anak maupun orang dewasa. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Umar bin Abu Salamah r.a., ia berkata:

كنت غلاما في حجر رسول الله صلى الله عليه و سلم و كانت  
يدى تطيش في الصحيفة. فقال لي رسول الله صلى الله عليه  
وسلم: يا غلام سم الله و كل بيمينك و كل مما يليك

Artinya: "Dahulu ketika masih kecil, aku berada dalam  
pengawasan Rasulullah SAW. Pada suatu ketika tanganku  
bergerak hendak mengambil makanan, Rasulullah SAW  
bersabda: "Wahai anak, bacalah Basmalah, maka  
makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa  
yang ada didekatmu saja."<sup>63</sup>

Hadits ini menjelaskan bahwa Rasulullah sangat  
memperhatikan anak-anak, memberikan pendidikan dan arahan  
yang baik dengan mengajarkan perilaku yang sopan dalam sehari-  
hari seperti tatacara makan yang baik. Selain itu Rasulullah juga  
memberikan dorongan positif kepada orang lain dengan  
pernyataan-pernyataan yang memotivasi. Sebagaimana hadits di  
bawah ini yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam shahihnya:

ارموا و انا معكم كلكم

Artinya: "Lepaskan panah kalian dan aku beserta kalian semua"<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Abd. Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, hal. 280-281.

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 284.



b. Memelihara bakat anak, melalui:

1) Harga diri

Harga diri adalah suatu perasaan yang kuat akan identitas diri pribadi. Menurut Caron B. Goode harga diri adalah kombinasi dari sikap hormat diri dan sikap percaya diri yang mempengaruhi segala sesuatu yang anak katakan dan lakukan. Harga diri mulai terbentuk sejak bayi. Ketika kebutuhan fisik dan emosional anak terpenuhi sejak awal, hal itu membuat mereka mengerti apa yang kita sebagai orangtua pikirkan, yaitu mereka merasa berarti dan dicintai.

Rasa harga diri terus dipengaruhi oleh pesan yang kita sampaikan, perilaku yang kita tunjukkan, dan lingkungan yang kita ciptakan. Anak merumuskan citra diri mereka berdasarkan apa yang mereka ketahui melalui orangtua pikirkan tentang mereka. Anak belajar bahwa orangtua mereka dapat mencintai mereka sebagai manusia sekaligus tidak setuju atas perilaku mereka.

Watak anak dan bagaimana orangtua mengelolanya, berikut emosi dan kecakapan yang sedang berkembang adalah lensa yang melaluinya anak memandang diri sendiri, membentuk harga dirinya. Orangtua dapat menumbuhkan konsep diri yang positif dengan memberikan dorongan kepada anak untuk menggunakan bakat dan kemampuannya, menguasai hobi atau keterampilannya, mengelola emosi, tekun dalam menyelesaikan tugas dan dapat

mencapai tujuan. Yang mana semua ini dapat diterapkan dalam sehari-hari.

Sebagaimana Caron B. Goode dengan pendapatnya serta solusinya dan demikian pula Pendidikan Islam seperti yang diajarkan Rasulullah. Rasulullah merupakan prototipe orangtua yang ideal dalam memperlakukan anak dan cucunya. Rasulullah sangat mencintai dan penuh perhatian kepada Hasan dan Husein. Beliau memperlakukan kedua cucunya dengan baik dan penuh kasih sayang. Sebagaimana hadits berikut ini:

اكرموا اولادكم و احسنوا ادبهم

Artinya: "Hormatilah anak-anak kalian semua dan perbaikilah perilaku mereka."<sup>65</sup>

Selain itu ada hadits yang menunjukkan bahwa setiap orang akan merasa lemah dan cemas, tidak memiliki pendirian, dan cenderung menurut tanpa memperhatikan kata hatinya sendiri, sehingga tidak memiliki harga diri. Oleh karena itu Rasulullah mengajarkan kepada kita supaya tidak rendah diri pada persoalan-persoalan yang seperti itu. Mengenai hal itu beliau telah bersabda:

اطلبوا الحوائج بعزة الانفس فان الامور تجري بالمقادير.

Artinya: "Mintalah kebutuhan dengan menjaga harga diri, karena semua urusan berlangsung menurut takdir Ilahi."<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Muhammad 'Usman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, hal. 308.

<sup>66</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bandung: PT AL MAARIF, 1995), hal.381.

Pendidikan yang dijalankan Rasulullah bertujuan untuk menambah kepercayaan diri seorang muslim yang memiliki harga diri serta berusaha menghilangkan perasaan pesimis, lemah, dan takut. Selain itu juga berusaha mengarahkan seorang muslim supaya menemukan jati dirinya, berani mengungkapkan pendapat, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya tanpa takut kepada siapapun. Dimulai dari pendidikan anak-anak agar setelah mencapai dewasa anak sudah mampu menghadapi tantangan hidup, tegak berdiri dengan harga dirinya, mengaktualisasikan diri dengan kepercayaan diri penuh, sehingga proses perkembangan fitrahnya berkembang secara optimal dan berhasil mencapai cita-cita yang diimpikan.

## 2) Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah kesanggupan individu untuk memikirkan secara matang opsi-opsinya dan bertindak atas keyakinannya. Pemberdayaan sebagaimana pendapat Caron B. Goode meliputi pembelajaran tentang kemungkinan dan pilihan, tindakan dan akibatnya, serta opsi dan prioritasnya. Yang mana mencakup suatu sikap, kepercayaan diri, kemampuan untuk mempertahankan tindakan positif menuju tujuan pribadi, suatu pengetahuan batin dan kesediaan menanggung resiko. Pemberdayaan adalah sikap proaktif dan melibatkan kerja fisik untuk mewujudkan tujuan dan impian.

Caron B. Goode memberikan orangtua pencerahan dengan menjelaskan tugas orangtua dalam membantu anak melaksanakan tindakan berdaya, yaitu; mendorong anak untuk percaya kepada diri sendiri, menegaskan sikap "saya bisa melakukannya," mengembangkan fokus mental pada impian, mengembangkan keterampilan fisik, serta tak ketinggalan menentukan formula demi keberhasilan cita-cita anak. Sebagaimana harga diri, memberikan contoh pemberdayaan kepada anak juga melalui cara bagaimana berbicara, menilai, dan berdisiplin, dan mengajarkan, yang mana kita lakukan setiap hari dan berulang-ulang.

Dalam pendidikan Islam pada pembentukan tindakan yang berdaya anak mulai mencari identitas dirinya. Ia mulai banyak menoleh kepada dirinya sendiri. Berupaya mengenal kondisi fisik dan psikologisnya, sehingga ia dapat mengenali diri untuk akhirnya mengembangkan diri, fitrah bakatnya secara keseluruhan.<sup>67</sup>

Mengajarkan anak untuk melakukan tindakan yang berdaya, orangtua melakukannya dengan memberikan keteladanan, dengan memulai dari diri orangtua sendiri agar anak mencontoh. Orangtua memang berwenang atas anaknya, bagaimana ia memberikan pengasuhan. Akan tetapi harus dengan hati-hati sesuai dengan kondisinya dan anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

---

<sup>67</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia; Seri Psikologi Islami*, cet.ii (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 155.

اتامرون الناس بالبر وتنسون انفسكم و انتم تتلون الكتاب افلا  
تعقلون

Artinya: “ Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?” (QS. Al-Baqarah: 44).<sup>68</sup>

Oleh karena itu, seharusnya para orangtua muslim bertindak sebagai figur teladan yang baik, bukan figur teladan yang buruk. Jika orangtua berperan sebagai figur yang buruk, maka tak pantas berharap anak-anak mereka akan menjadi insan-insan yang baik, terutama mempunyai tindakan yang berdaya dan selalu pada perilaku positif, itu tidak akan terjadi. Dan begitu juga sebaliknya.

Sebagaimana pendapat Caron B. Goode, demikian pula Pendidikan Islam, Caron yang mengatakan bahwa memberdayakan anak didapat dengan bagaimana berkomunikasi atau berbicara dengan anak, menilai dan berdisiplin. Begitu pula halnya Pendidikan Islam dimana menuntut keteladanan orangtua dalam mendidik dan mengarahkan anaknya terutama dalam hal pengembangan fitrah bakatnya.

### 3) Keutuhan

Keutuhan merupakan memahami sistem jiwa-raga bekerja sebagai satu unit dan menerapkan pengetahuan itu untuk

---

<sup>68</sup> M. Nipah Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, cet.iii, (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2003), hal. 139.

membantu mengelola sistem jiwa-raga sepanjang hidupnya. Menurut Caron B. Goode jiwa dan raga adalah bagian-bagian yang saling bergantung dalam sistem hidup yang kompleks dari sel-sel yang berkomunikasi satu sama lainnya.

Semua aspek diri tiap individu yaitu fisik, mental emosi, dan spiritual saling berhubungan, semuanya saling berpengaruh. Apa yang jiwa pikirkan diaktifkan dalam setiap sel. Apa yang dirasakan disatu bagian tubuh segera dikomunikasikan ke seluruh sel melalui senyawa yang disebut neuropeptida. Jadi tidak ada pemisahan antara jiwa dan raga, atau antara pikiran, perasaan, dan emosi seperti yang ditulis oleh Daniel Coleman yang dikutip dari buku karya Caron B. Goode, "pikiran, emosi, dan tubuh tidaklah terpisah-pisahkan, tetapi terjalin erat satu sama lain".

Menurut Pendidikan Islam, merealisasikan keseimbangan antara raga dan jiwa merupakan syarat mutlak untuk menjadi pribadi normal yang dapat menikmati kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa yang dimaksud disini adalah jiwa yang diistilahkan dalam Al-quran sebagai a-nafs al- muthmainnah (jiwa yang tenang). Jiwa ini menitikberatkan pada aspek kesehatan dan kekuatan badan.<sup>69</sup> Diriwayatkan oleh 'Ubaid bin Muhashan al-Khithmi bahwa rasulullah bersabda:

---

<sup>69</sup> Muhammad 'Usman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, hal. 294.

من اصبح امنا في سربه معافيا في جسده عنده قوت يومه فكانما  
حيزت له الدنيا بحذافيرها

Artinya: "Barang siapa di antara kalian yang telah merasa aman dengan lingkungan atau kelompok sosialnya, tubuhnya sehat dan mampu mencukupi kebutuhan makannya setiap hari, maka baginya sepadan dengan memiliki dunia dan segala isinya."<sup>70</sup>

Dengan demikian orangtua hendaknya memberikan pendidikan jasmani kepada anak-anaknya, karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwanya juga. Pendidikan jasmani disamping bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sehat, juga bertujuan untuk menjaga dan memelihara kesehatan badan, memupuk perasaan sosial seperti tolong menolong serta dapat memupuk perkembangan fungsi-fungsi jiwa seperti kecerdasan, ingatan, dan kemauan.<sup>71</sup>

Selain itu Al-Qur'an menggambarkan bahwa jika nafs (jiwa) dijaga dari dorongan hawa nafsu atau dorongan syahwat dan disucukan, nafs akan meningkat kualitasnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Naziat di bawah ini:

واما من خاف مقام ربه ونهى النفس عن الهوى فان الجنة هي  
الماوى

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 304.

<sup>71</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), hal. 79.

Artinya: “Dan sesungguhnya orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya.” (QS. Al-Naziat: 40-41).<sup>72</sup>

Jiwa manusia sangat dipengaruhi oleh apa yang telah ada dalam potensi asal dan pengaruh eksternal dari lingkungannya. Seperti halnya dengan dorongan hawa nafsu yang dimiliki manusia. Ketika seseorang bisa menahan hawa nafsunya maka akan terjaga pula kualitas dirinya.

Tujuan dari pendidikan kejiwaan dan jasmani ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia taklif (dewasa), ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna.<sup>73</sup> Terjaganya kesehatan jiwa dan raga akan mempengaruhi pertumbuhan anak kepada hal-hal yang baik dan positif, sehingga tidak mengganggu perkembangan bakat yang sedang mekar.

Ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam, tentang bakat anak dan cara pengembangan bakat anak menurut Caron B. Goode ini ada relevansinya. Dilihat dari pengertian bakat tersebut, ada persamaan yang tersirat dari pemahaman keduanya (antara konsep bakat menurut pendidikan Islam dan Caron B. Goode). Sama-sama memahami bakat sebagai kemampuan dasar

---

<sup>72</sup> Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, hal. 105-106.

<sup>73</sup> Abd. Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, jilid 2, (Jakarta:Pustaka Amani, 2002), hal. 363.



yang dibawa anak sejak lahir dan dapat berkembang oleh lingkungan, kearah yang lebih baik atau buruk tergantung dari lingkungan yang memberikan corak itu kepada anak. Caron B. Goode mengatakan bahwa "bakat anak terbungkus laksana kado dan butuh orangtua untuk membukanya", ini juga sesuai dengan hadits (HR. Bukhari) tentang bakat, potensi dasar yang merupakan tanggung jawab orangtua untuk mengembangkannya.

Cara mengembangkan bakat anak menurut Caron B. Goode ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam sudah relevan. Hal ini dilihat dari bagaimana orangtua berperan sebagai pendidik anak-anaknya. Caron B. Goode yang berpendapat bakat anak dapat dikembangkan dengan cara-cara sederhana yang dilakukan dalam keseharian. Dengan mengajarkan anak bagaimana mengelola emosi dengan baik, menularkan rasa harga diri, tindakan berdaya dan keutuhan yaitu menjaga kesehatan jiwa dan raga. Ini dilakukan dari bagaimana orangtua memantau dan memahami pertumbuhan anak serta watak dan kecerdasan anak. Dan esensi semuanya itu adalah keteladanan yang baik dari orangtua. Begitu pula dengan pendidikan Islam yang memberikan pendidikan dan arahan kepada anak dengan keteladanan. Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan etos sosial anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh seperti pendidiknya.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hal. 142.

Caron B. Goode yang mengatakan bahwa untuk mengembangkan bakat anak, orangtua harus mengungkap terlebih dahulu bakat anak, kemudian mengembangkan bakat tersebut. Ini juga seperti apa yang diharapkan oleh pendidikan Islam, yaitu perlunya para pendidik untuk mengetahui kecenderungan anak terhadap suatu pekerjaan dan keahlian, harapan dan tujuan yang didambakannya. Karena tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan anak-anak berbeda-beda satu sama lainnya, termasuk kemampuan dan bakatnya.

Pendidikan anak akan berhasil jika ada keserasian antara kecenderungan dengan minatnya, antara pembawaan dengan pandangannya. Siapa yang cenderung kepada sastra, syair dan tulis menulis, ia tidak menonjol dibidang ilmu ukur, kedokteran, dan matematika, dan begitu juga sebaliknya.

Sebagaimana Ibnu Sina seorang tokoh pendidikan Islam, meminta untuk memelihara minat dan kecenderungan anak, kesiapan naluri dan kemampuan alamiahnya ketika memberi petunjuk kepada keterampilan yang dipilih atau bidang studi pilihannya. Ibnu Sina berkata, ” Tidak semua pekerjaan yang diharapkan anak dapat dicapai. Hal itu tergantung pada karakter dan pengarahannya. Oleh karena itu, para pendidik yang membina anak-anak hendaknya memilih pekerjaan dengan mempertimbangkan karakter pembawaan si anak, mengukur kecakapan dan menguji kecerdasannya. Kemudian dipilih pekerjaan-pekerjaan dan keahlian apa yang sesuai untuknya.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 604.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Sebagaimana telah dipaparkan panjang lebar tentang isi dari tulisan skripsi ini, dapat penulis simpulkan:

1. Anak menurut Caron B. Goode adalah jiwa yang hadir ke dunia ini membawa bakat unik dan impian untuk diwujudkan. Bakat adalah kemampuan bawaan anak yang bisa berkembang dengan baik dan sempurna jika orangtuanya mampu mengarahkannya dengan baik dan benar.
2. Caron B. Goode membuka pemikiran pendidik, khususnya orangtua dengan revolusi menjadi orangtua. Yaitu dengan mengembangkan bakat anak yang dilihat dari aspek jiwa dan raganya. Cara mengembangkan bakat anak ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama mengungkap bakat anak; melalui bagaimana pandainya orangtua dalam mengelola emosi, memahami watak dan kecerdasan anak, dan memahami perkembangan umum masa kanak-kanak. Kedua dengan memelihara bakat anak; melalui harga diri, pemberdayaan dan keutuhan. Inti dari ini semua adalah keteladanan dari orangtua, karena segala tingkah laku, watak dan temperamen, hingga kecerdasan anak didapat dari bagaimana orangtua mengasuh, mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka lewa kehidupan sehari-hari. Seperti sesederhana mengambil nafas dalam-dalam, ini

merupakan contoh pengelolaan emosi dengan cara sederhana yang tiap hari dapat kita lakukan bersama keluarga.

3. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengarahkan bakat anak berkembang kearah lebih baik dan sempurna. Ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam, konsep bakat anak dan cara mengembangkannya menurut Caron B. Goode ada relevansinya. Pemahaman terhadap bakat anak sama-sama diartikan sebagai kemampuan dasar yang dibawa anak sejak lahir dan dapat berkembang oleh lingkungan sekitar, dan orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam mengembangkan bakat tersebut. Sedang cara mengembangkan bakat anak dilihat dari bagaimana peran orangtua sebagai pendidik mengembangkan bakat anak dengan keteladanan. Baik pendidikan Islam maupun Caron B. Goode menganut bahwa perlunya memahami terlebih dahulu apa kecenderungan dan minat anak supaya dalam pengembangannya sesuai dengan watak dan karakternya. Jelas sudah bahwa pendapat Caron B. Goode tentang bakat dan bagaimana cara mengembangkannya telah mencakup dari tujuan pendidikan Islam yang bertujuan pada kesempurnaan manusia (*insan kamil*) untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **B. SARAN-SARAN**

Dengan lahirnya karya ini, diharapkan bagi pendidik khususnya orangtua dan siapa saja yang peduli dengan dunia anak dapat memberikan perhatian khusus bagi perkembangan bakat anak-anak mereka, sehingga dapat

teraktualisasi secara maksimal dan anak mampu mencapai impian mereka. Yang mana ini akan berujung pada tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

Harapan penulis, hasil karya ini dapat dikembangkan dan menjadi motivasi bagi orang lain untuk melakukan kajian ini lebih lanjut guna membuka pemikiran kita tentang pentingnya pengasuhan yang baik dan benar terhadap anak.

### **C. PENUTUP**

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan limpahan rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

”Sesungguhnya manusia itu tempatnya salah dan lupa”, begitu juga dengan skripsi ini, yang mana dalam penyusunannya masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Demikianlah skripsi ini dapat disusun, sebagai kata penutup semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, orangtua dan orang yang peduli terhadap anak, serta masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, penerjemah: Jamaludin Miri, jilid 1, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, penerjemah: Jamaludin Miri, jilid 2, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pendidik Anak Islam*, jilid 2, Semarang: Asy-Syifa', t.t.
- Abu 'Abdullah Muhammad Ibn Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, jilid I, juz 2, Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Abu Bakar Muhammad, *Hadits Tarbiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1997.
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Soni Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Ali, Moh., *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Ali, Moh. & Asrori, Moh., *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anna Stewart, "Pengasuhan yang Penuh Inspirasi", [www.inspireparenting.net](http://www.inspireparenting.net), dalam *Yahoo.com*, 2002.
- Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh: Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1995.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI OFFSET cet.v, 1997.

- Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik, dasar-dasar ilmu mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Caron B. Goode, *Optimalkan Bakat Anak Anda*, penerjemah: Sherly Kaelani, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2005.
- \_\_\_\_\_, “Indeks Artikel: Pengasuhan anak yang penuh inspirasi”, [www.pedsforparents.com](http://www.pedsforparents.com)., dalam Yahoo.com., 2003.
- \_\_\_\_\_, “Rawat Bakat Anak Anda: Pengasuhan Orangtua yang penuh inspirasi”, [www.inspiredparenting.net](http://www.inspiredparenting.net)., dalam Yahoo.com., 2001.
- Conny Semiawan, dkk., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah (petunjuk bagi orang tua dan guru)*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar: Mata Pelajaran Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: 26 Juli 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ellen B. Parker, *Rawat Bakat Anak Anda: Pengasuhan yang Penuh Insprasi*, [www.inspiredparenting.net](http://www.inspiredparenting.net)., dalam Yahoo.com., 2002.
- Faiz al-Math, *1100 Hadits Pilihan*, terj. Salim Basyarohi, Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2001
- Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia; Seri Psikologi Islami*, cet.ii, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985.
- John M. Ortiz, *Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia, Cerdas, dan percaya diri dengan Musik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Lexy J Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Miftahul Asror, *Mencetak Anak Berbakat Cerdas Intelektual dan Emosional*, Surabaya: Jawara Surabaya, 2002.
- M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, cet.iii, Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2003.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad 'Usman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis (Al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs)*, Jakarta: PUSTAKA AL HUSNA BARU, 2004.
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Bandung: PT AL MAARIF, 1995.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Sekolah Para Juara (menerapkan teori multiple intelligences di dunia pendidikan)*, Bandung: Kaifa, 2003.
- S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang tua)*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Bina Usaha, 1989.
- Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Zainuddin, dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Bandung: Bumi Aksara, 1991.





## CURRICULUM VITAE

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis lampirkan daftar riwayat hidup sebagai berikut :

1. Nama : Sri Sunantri
2. NIM : 02411366
3. Fakultas : Tarbiyah
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
5. Tempat, Tanggal Lahir : Sambas, 7 September 1984
6. Alamat Asal : Ds. Penakalan, Kec. Sejangkung, Kab. Sambas,  
Pontianak, Kalimantan Barat.
7. Riwayat Pendidikan
  - a SDN. No.9 Penakalan – Lulus tahun 1996
  - b Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta – Lulus tahun 1999
  - c Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Yogyakarta – Lulus tahun 2002
  - d UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – Masuk tahun 2002

Demikian daftar riwayat ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2008

Sri Sunantri  
NIM. 02411366



